

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK PADA MIN DI KOTA BANDA ACEH**

SITI NURJANNAH
NIM. 29173693



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA MIN DI KOTA BANDA ACEH

SITI NURJANNAH
NIM. 2917369-3

Program Studi Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam

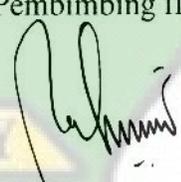
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag


Dr. Sri Rahmi, MA

LEMBAR PENGESAHAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MIN DI KOTA
BANDA ACEH

SITI NURJANNAH
NIM. 2917369-3
Program Studi Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 15 Juli 2021 M
5 Dzulhijjah 1442 H

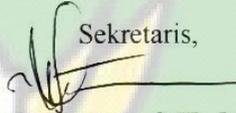
TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Loeziana Uce, M.Ag

Sekretaris,



Suherman, S.IP, M.Ec

Penguji,



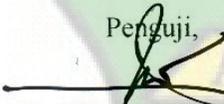
Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Penguji,



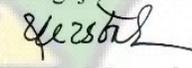
Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji,



Dr. Mujakir, M.Pd.Si

Penguji,



Dr. Misbahul Jannah, M.Pd

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP. 19630325 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

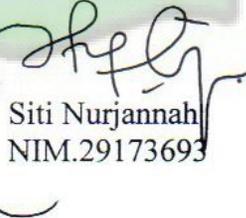
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjannah
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/ 21 April 1982
NIM : 29173693
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 2 Juli 2021
Saya yang menyatakan,




Siti Nurjannah
NIM.29173693

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

A. Pedoman Transliterasi

Dalam penulisan Tesis ini untuk keseragaman penulisan transliterasi bahasa Arab, peneliti menggunakan buku panduan penulisan tahun 2015 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan He
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Wad'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**, contoh:

ūl'a	أولو
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Doftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم

Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أولائك
Ūqiyah	أقية

6. Penulisan *Alif maqsūrah* (ى)

Yang diawali dengan baris fatah (◌◌) ditulis dengan lambang ‘a. contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
muṣṭafaá	مصطفى

7. Penulisan *Alif maqsūrah* (ي)

Yang diawali dengan baris kasrah (◌◌◌) ditulis dengan \bar{y} bukan \bar{y} . contoh:

raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣṭī	المصري

8. Penulisan *tā’ marbūtah* (ة)

Bentuk penulisan *tā’ marbūtah* (ة) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: apabila *tā’ marbūtah* (ة) terdapat dalam satu suku kata, dilambangkan dengan \bar{h} (ه). Contoh

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila *tā' marbūtah* (ة) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawsūf*), dilambangkan dengan *hā'* (ه).
Contoh”

Al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *mudhāf* dan *mudhāf ilayh* maka *mudhāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة لتربية
---------------------	--------------

9. Penulisan hamzah (ء)

Penulisan hamzah (ء) terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan “ ‘ “.

Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan hamzah (ء) *wasal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

riḥlah Ibn Junayr	رحلة ابن جبير
Al-istidrāk	الإستدراك
Kutub iqtanat'hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *saddah* atau *tashdīd*

Penulisan *saddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). adapun bagi konsonan *yā* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
'adww	عدو
Shawwal	شوال
Jaw	جو

Al-miṣriyyah	المصرية
Ayyāam	أيام
quṣayy	قصي
Al-kashshāf	الكشاف

12. Penulisan *alif lām* (ال)

Penulisan *alif lām* (ال) dilambangkan dengan “al-“ baik pada Penulisan *alif lām* (ال) *syamsiyyah* maupun Penulisan *alif lām* (ال) *qamariyyah*. Contoh:

Al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
Al-ittihād	الإتحاد
Al-aṣl	الأصل
Al-āthār	الاثار
Abū-al-wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahdah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
Bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمامو الكمال
Abū al-Layth al-Samarkandī	ابو الليث السرقندي

Kecuali: Ketika huruf *lam* (ل) berjumpa dengan huru *lam* (ل) di depannya, tanpa huruf *alif* (ا) maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbainī	للشر بيني
---------------	-----------

13. Penggunaan “ ‘ ” untuk membedakan antara *dal* (د) dan (*tā*) yang beriringan dengan huruf *ha* dengan huruf *dh* (ذ) dan *th* (ث). Contoh:

Adʾham	أدهم
Akramaʾhā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله

Lillāh	الله
Bismillāh	بسم الله



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Tesis ini dipersembahkan sepenuhnya kepada dua orang terhebat dan terkuat dalam hidup ini. Ananda Muhammad Rayyan Altair dan Ananda Rania Jinan Alifa. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga bisa sampai pada tahap di mana tesis ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala kebersamaan dan semangat luar biasa yang mama peroleh dari binar mata polos dan tingkah polah lucu yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada mama. Kalian anugerah terindah dalam hidup mama, apapun pencapaian dalam hidup ini, semua karena dan untuk kalian. Selamanya bersyukur dengan kehadiran kalian (anak-anak shalih dan shalihahku.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak di MIN Kota Banda Aceh”**. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister (S-2) pada prodi Ilmu Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada seorang pejuang Islam Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta selawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Selama penyusunan tesis ini dan selama perkuliahan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis banyak mendapatkan dukungan, semangat dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Direktur pascasarjana Prof. Dr.H. Mukhsin Nyak Umar, MA beserta staf akademik.
2. Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, memberi pengarahan, memotivasi dan memberikan informasi-informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian tesis.
4. Dr. Mujakir, M.Pd.Si dan Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D sebagai pembahas tesis ini yang begitu banyak memberi masukan ilmu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kepala Sekolah MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh beserta guru Akidah akhlak yang telah memberi kesempatan dan informasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Pihak pustaka Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam mengumpulkan referensi penyusunan tesis ini.
7. Keluarga yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini, suami tercinta Marzuki, S.Sos dan khusus buat kakanda Dr. Khairani, M.Ag yang selalu memberi dukungan dalam segala hal.

Kepada semuanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga karena telah membantu dalam penyelesaian tesis ini semoga Allah membalas kebaikannya. Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amin...

Banda Aceh, Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Institusi : Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama/NIM : Siti Nurjannah/29173693
Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak
Pada MIN di Kota Banda Aceh
Pembimbing : 1. Dr.Sri Suyanta, M.Ag
2. Dr. Sri Rahmi, MA
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran khususnya guru Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran Aqidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan dua orang guru Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan sudah baik dan sesuai dengan aturan Ditjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menguraikan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP secara urut dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, metode dan media serta sumber belajar yang digunakan sudah bervariasi. Penilaian pembelajaran yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan dapat mengukur kemampuan siswa setelah belajar sehingga dapat ditentukan tindakan yang akan diberikan selanjutnya. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun dalam penilaian perlu

keaktivitas sedikit dalam mengembangkan rubrik penilaian agar tercapai tujuan yang diharapkan.



الكلية : كليات الدراسات العليا جامعة الرانيري
الإسلامية الحكومية بندا أتشيه

عنوان الرسالة : الكفاءة التربوية لمعلمي العقيدة والأخلاق
بالمدرسة الابتدائية الحكومية في مدينة بندا أتشيه

المؤلف / رقم القيد : ستي نور جنة / 29173693

الإشراف : 1- الدكتور سري سورباننا الماجستير

2- الدكتورة سري رحمي الماجستير

الكلمات المفتاحية : كفاءة تربوية ، معلم

تعد كفاءة تربوية إحدى الكفاءات التي من حق المعلم امتلاكها في تدير عملية التعليم خاصة مدرسي العقيدة والأخلاق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الكفاءة التربوية للمعلمين في تخطيط وتنفيذ وتقييم مسار تعليم العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الحكومية في مدينة بندا أتشيه. أما منهج البحث المستخدم هو البحث كفي. حيث يتكون موضوع البحث كلا من مدير المدرسة ونائبه في قسم المناهج ومعلمي العقيدة والأخلاق في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية والتاسعة بندا أتشيه. أما تقنيات جمع البيانات فهي من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. فقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها كفيًا من تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج أو التحقق. وأظهرت النتائج أن الكفاءة التربوية للمعلم في التخطيط التعليمي كانت جيدة ومتوافقة مع تعاليم الشؤون العامة للتربية الإسلامية رقم 5164 عام 2018 م. في تنفيذ التعليم ، يمكن للمدرس أن يصف خطوات التعليم الواردة في دليل

المعلم أو التخطيط التدريسي بالتسلسل بدءاً من الأنشطة الأولية والأساسية والختامية مع تنوع الأساليب والوسائط، وكذلك مصادر التعلم المستخدمة. اختلفت طريقة تقييم المستخدمة وفقاً للمادة. ويمكن أن يقيس قدرات الطلاب بعد التعلم بحيث يمكن تحديد مسار العمل التالي. بشكل عام ، يستخلص الباحث بأن كفاءة المعلم التربوية من حيث التخطيط وتنفيذ التعليم كانت جيدة ولكن في التقييم احتاج إلى القليل من الإبداع في تطوير نماذج التقييم من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية دارالسلام بندا أثنائية إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الجارية

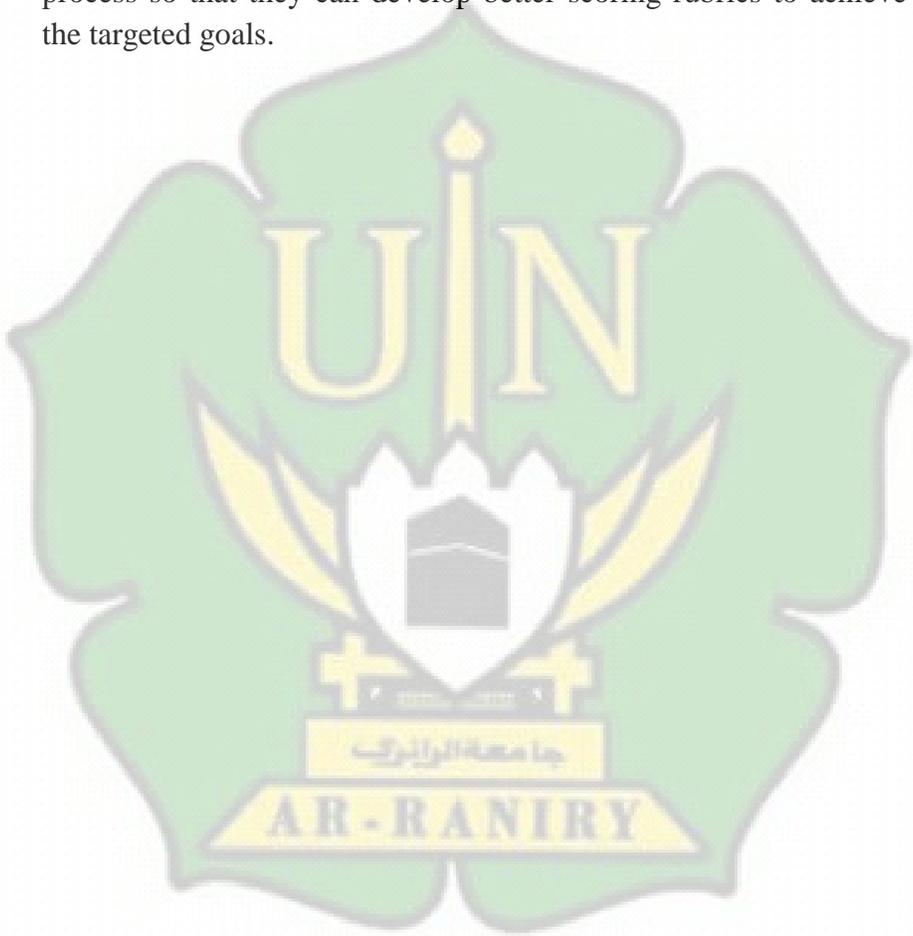


ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Thesis Title : Pedagogical Competence of Teachers of *Aqidah Akhlak* at MIN in Banda Aceh City
Author/NIM : Siti Nurjannah/29173693
Supervisors : 1. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
2. Dr. Sri Rahmi, MA
Keywords : Pedagogical Competence, Teachers

Pedagogical competence is one of the competences that teachers should possess in managing learning, especially teachers of *Aqidah Akhlak* (creed and morals). This study aimed to investigate the pedagogical competence of teachers in planning, implementing, and evaluating *Aqidah Akhlak* learning at MIN (public Islamic elementary school) in Banda Aceh City. The study used qualitative methods. The subjects of the study included school principals, vice principals of curriculum affairs, and two teachers of *Aqidah Akhlak* at MIN in Banda Aceh City. Data were collected by observation, interview, and documentation. The data were then analyzed qualitatively, involving data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of the study indicated that the teachers' pedagogical competence in terms of planning has been well carried out in accordance with the regulation of Directorate General of Islamic Education Number 5164 of 2018. In the case of implementation of learning, the teachers have also properly explained the stages of planning in the lesson plans, starting from the initial, core, and closing activities, to the various methods, media, and sources of learning used. Further, the teachers have also utilized varied learning assessments adjusted with the learning

materials and evaluated the students' abilities after learning so that they can determine further activities for the students. In general, the study concludes that the teachers' pedagogical competence have been very good in terms of planning and implementing learning; however, the teachers need more creative work in the assessment process so that they can develop better scoring rubrics to achieve the targeted goals.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAK ARABIC.....	xvi
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Definisi Operasional.....	7
1.6. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS.....	13
2.1. Kompetensi Pedagogik.....	13
2.1.1. Kompetensi Guru.....	13
2.1.2. Kompetensi Pedagogik	17
2.1.3. Kompetensi Pedagogik dalam Perencanaan	20
2.1.4. Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
2.1.5. Kompetensi Pedagogik Penilaian Pembelajaran.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Lokasi Penelitian	43
3.3. Sumber Data.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5. Teknik Analisa Data.....	46

3.6. Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	48
4.2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	70
4.3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak	82
4.3.1. Kompetensi Guru Pada Min Di Kota Banda Aceh Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif.....	84
4.3.2. Kompetensi Guru Pada Min Di Kota Banda Aceh Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Kognitif.....	89
4.3.3. Kompetensi Guru Pada Min Di Kota Banda Aceh Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Psikomotor...	97
4.4. Analisis Hasil Penelitian	100
4.4.1. Kompetensi Pedagogik Dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	100
4.4.2. Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	106
4.4.3. Kompetensi Pedagogik Dalam Pernilaian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	110
BAB V : PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Persentase kompetensi guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran..... 55
Tabel 3.2	Persentase kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran..... 78
Tabel 3.3	Kompetensi pedagogik guru dalam penilaian kognitif siswa dalam pembelajaran..... 91
Tabel 3.4	Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun instrumen penilaian afektif..... 96
Tabel 3.5	Instrumen penilaian afektif R-1 98
Tabel 3.6	Instrumen penilaian afektif R-2 99
Tabel 3.7	Instrumen penilaian afektif R-3 100
Tabel 3.8	Instrumen penilaian afektif R-4 101
Tabel 3.9	Lembar Pengamatan Sikap Spiritual 102
Tabel 3.10	Lembar Pengamatan Sikap Sosial..... 102
Tabel 3.11	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Psikomotor 104
Tabel 3.12	Lembar Penilaian kerja 106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Tentang Penunjukkan Pembimbing Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry.....	120
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana UIN Ar-Raniry	121
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 2 dan MIN 9 Kota Banda Aceh	122
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	123
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	125
Lampiran 6 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah akhlak	126
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi Pedagogik Guru dalam Menyusun Instrumen Aspek Kognitif.....	128
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi Pedagogik Guru dalam Menyusun Instrumen Aspek Afektif.....	129
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi Pedagogik Guru dalam Menyusun Instrumen Aspek Psikomotor	130
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dan V	131
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia ini. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama terhadap kemajuan bangsa, karena maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat terjadinya interaksi dalam mentransfer jumlah pengetahuan terhadap anak didik yang mengandung nilai, sikap dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka seorang guru sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi.²

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru lah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

¹Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.73

²Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Ed. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet Ke-2, hlm.15.

Profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Hal ini dipertegas lagi dengan respon positif pemerintah dengan menetapkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004 dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.³ Dalam Penjelasan atas UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴

Dengan UU tersebut harkat dan martabat guru semakin mendapat apresiasi karena dalam UU tersebut diatur tentang penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas.

Guru mempunyai misi dan tugas yang berat namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka guru akan menjadi sosok yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis. Tuntutan

³Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm.73

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), online.luk.staff.ugm.ac.id, diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi.

Guru adalah profesi bukan pekerjaan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam rangka menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik, seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik terutama dalam proses belajar mengajar dalam kelas seperti: mampu menguasai kelas dengan baik, menggunakan metode, menguasai materi yang diberikan kepada anak didik dan sebagainya, yang tujuannya agar anak didik lebih mudah memahami mata pelajaran yang diberikan gurunya yang akhirnya akan memudahkan meningkatkan prestasi belajar.⁶

Kompetensi pedagogik guru juga meliputi kemampuan menjelajah ilmu pengetahuan, menunjukkan keterampilan dalam mengajar dan menampilkan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru. Kemampuan pedagogik guru secara langsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Jika guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan siswa maka akan membuat proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintahpun membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal, yang salah

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), online, luk.staff.ugm.ac.id, diakses pada tanggal 15 Februari 2018.

⁶ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.21

satunya adalah: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial. (Pasal 28 ayat 3).⁷

Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-Undang Guru dan Dosen. Pengakuan profesional bagi guru ini dibuktikan melalui sertifikat pendidik.

Program sertifikasi ini sebagai upaya pemerintah dalam peningkatan mutu guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus, diharapkan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran juga bagus sehingga hasil belajar siswapun sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan program sertifikasi guru ini telah dilakukan sejak tahun 2007, setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

Realitanya saat ini, memasuki tahun ke 13 tentunya sudah banyak guru yang telah mengikuti program ini guna meningkatkan kompetensinya sehingga mutu pendidikan semakin baik. Namun kenyataannya kompetensi guru masih belum maksimal. Drs H. M Daud Pakeh menyebutkan bahwa berdasarkan hasil survey dunia pendidikan di Aceh masih minim bila dibandingkan dengan daerah lain. Kadis Pendidikan Aceh juga mengatakan bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan membuktikan masih rendahnya kualitas mutu guru di Aceh secara keseluruhan, sehingga berdampak pada minimnya prestasi siswa.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga pernah melakukan wawancara dengan beberapa orang guru di Madrasah

⁷Kusnandar, *Guru Profesional...*, hlm.74

⁸Dialog Dunia pendidikan Aceh di Hotel Mekkah pada Hari Sabtu Tanggal 26 Oktober 2019

Ibtidaiyah Negeri yang mengatakan bahwa selama ini guru Akidah Akhlak melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah ada pada perangkat CD yang dibagikan di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu AL guru MIN 2 Kota Banda Aceh, yang mengatakan bahwa :

“Kelemahan kami selaku guru adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan RPP karena selama ini hanya berpedoman pada RPP yang di print dari CD yang dibagikan dari sekolah”.

Selain Ibu Al, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu SY di MIN 9 Kota Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“Selama ini dalam melakukan penilaian pembelajaran, masih minim guru yang melakukan penilaian secara terukur hanya berdasarkan pertanyaan/soal yang ada pada buku paket.”

Berdasarkan realita tersebut, maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dimulai dari perencanaan sampai dengan proses evaluasi khususnya guru pelajaran Akidah Akhlak. Difokuskan pada guru Akidah Akhlak karena pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk perilaku yang menumbuhkan nilai moral kepada anak yang mempengaruhi tingkah lakunya. Di dalam era 4.0 ini sangat penting dibentuknya akhlak mulia dari usia dini, karena tidak dapat dipungkiri pada saat ini telah banyak kasus-kasus yang diperankan anak usia dini seperti halnya, terpengaruhnya kepada dunia gadget, membangkang kepada orang tua, bullying hingga kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak usia dini.⁹ Kasus seperti ini tidak bisa dibiarkan oleh Karena itu guru Akidah Akhlak harus benar-benar berkompeten dalam mendidik akhlak mulia sejak dini pada anak.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang **“Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada MIN Di Kota Banda Aceh.”**

⁹Kompasiana, *Pentingnya Pendidikan akhlak*, diakses tanggal 16 September 2019

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh?
- 1.2.2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh?
- 1.2.3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

- 1.3.1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh.
- 1.3.3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1.4.1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan peneliti tentang kompetensi pedagogik guru.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian tentang kompetensi pedagogik guru.

1.4.2. Secara praktis:

- a. Sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun kompetensi keprofesionalan.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan terutama kemampuan pendidik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan kualitas siswa dalam belajar.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 2 dan MIN 9 Kota Banda Aceh.

1.5.2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰ Sedangkan dalam Undang-Undang RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa : Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pembentuk nilai spiritual yang mengedepankan keimanan, keyakinan dan perilaku yang mulia. Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak yang dimaksud di dalam tesis ini adalah guru yang memegang pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV dan V dan memiliki sertifikat profesi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1.5.3. MIN Kota Banda Aceh

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, diakses tanggal 9 Juni 2021

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Akidah dan k, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.¹²

Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh di bawah naungan Kantor Kementerian Kota Banda Aceh ada 14 (empat belas) yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mesjid Raya Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Merduati Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah 3 Suka Damai Kota Banda Aceh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Seutui Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Model Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Teladan Kota Banda Aceh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Lhong Raya Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Lambhuk Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Ulee Lheu Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Rukoh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di MIS Lamgugob, MIS Daarut Tahfizh Al-Ikhlas dan MIS Al-Jannah.¹³ MIN yang di maksud dalam penelitian ini adalah MIN 2 dan MIN 9 Kota Banda Aceh.

1.6. KajianTerdahulu

Sejauh penelitian yang dilakukan, ditemukan sejumlah penelitian tentang kompetensi guru atau tenaga pendidik yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, diantaranya adalah

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiah, diakses tanggal 9 Juni 2021

¹³ Dokumentasi Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Tahun 2020

Sulaiman¹⁴, dengan judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dosen PAI di Fakultas Tarbiyah dalam mengajar.

Selanjutnya Gusmarwan¹⁵ dalam penelitiannya yang berjudul *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Pada SMA Dan SMK Terpencil Di Kabupaten Aceh Barat* mendeskripsikan pentingnya kesiapan dalam merancang RPP sebelum mengajar dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sudah sangat baik dibuktikan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hanya saja mereka menghadapi kendala sarana yang terbatas dan jumlah guru yang sedikit, kurang sesuai dengan jumlah siswa.

Nia Wardhani¹⁶ dalam penelitiannya yang berjudul *Kompetensi Guru Pada Mtss Keumala Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie*, juga membahas tentang empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik profesional. Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah *library research* dan *field research*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru pada MTsS Keumala sudah memiliki kompetensi yang baik dalam hal profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik serta terus diupayakan peningkatannya oleh kepala madrasah melalui MGMP,

¹⁴ Sulaiman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI*, (Banda Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry, 2010)

¹⁵ Gusmarwan, *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Pada SMA Dan SMK Terpencil Di Kabupaten Aceh Barat*, (Banda Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry, 2013)

¹⁶ Nia Wardhani, *Kompetensi Guru Pada Mtss Keumala Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie, Tesis*. (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2011)

pelatihan, workshop, seminar pendidikan dan memberikan penghargaan untuk guru yang berprestasi.

Eka Mayasari¹⁷ dalam penelitiannya yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMAN 1 Pekan Bada (Studi Komparatif Antara Guru Tersertifikasi Dan Guru Non Sertifikasi)*, membahas tentang kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dan non tersertifikasi dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta usaha yang dilakukan guru tersertifikasi dan non tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru tersertifikasi dari aspek perencanaan pembelajaran lebih baik jika dibandingkan dengan guru non sertifikasi, karena masih ada guru non sertifikasi yang tidak menyiapkan RPP.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bachtiar Ismail¹⁸ dengan judul *Kompetensi Pedagogik Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*, mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik dosen dalam merancang program, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan di Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dalam merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Pada umumnya dosen yang mengajar telah menyediakan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan membawa bahan penunjang lainnya serta sudah sangat menguasai materi materi

¹⁷ Eka mayasari, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMAN 1 Pekan Bada (Studi Komparatif Antara Guru Tersertifikasi Dan Guru Non Sertifikasi)*, Tesis, (Banda Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry, 2012)

¹⁸ Bachtiar Ismail, *Kompetensi Pedagogik Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry, 2011)

perkuliahan, menerapkan metode perkuliahan yang bervariasi dan melaksanakan perkuliahan yang mendidik dan dialogis.

Faisal dalam tesisnya berjudul *Kompetensi Guru MIN Kota Banda Aceh*, juga membahas tentang sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh seluruh guru MIN Kota Banda Aceh. Teknik yang digunakan adalah distribusi frekuensi perhitungan persentase dari hasil observasi, angket, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kompetensi guru MIN Kota Banda Aceh menunjukkan kategori memuaskan.

Buku karya E.Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, merupakan karya yang membahas secara komprehensif tentang kompetensi guru. Berkaitan dengan kompetensi ini, E.Mulyasa menyajikan satu bab khusus tentang uji kompetensi guru¹⁹

Sepanjang pengamatan penulis, penelitian yang khusus berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru memerlukan analisis yang mendalam dan penelitian ini lebih difokuskan kepada kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru guna memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

¹⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 187

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Kompetensi Pedagogik

2.1.1. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan menurut Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹

Kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau institusi dengan lima karakteristik kompetensi, meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.²

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, menjadikan siswa tumbuh berkembang, terdidik, cerdas serta memiliki akhlak mulia. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 juga dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 62.

³ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, online, luk.staff.ugm.ac.id, diakses pada tanggal 26 Februari 2018

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena tanpa guru atau pendidik proses pendidikan tidak akan berjalan. Guru juga yang menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses belajar mengajar dan guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan guru yang berkompeten dan profesional.

Untuk menilai kompetensi guru secara profesional terdapat beberapa indikator, yaitu :⁵

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan masa kini dan akan datang. Kompetensi pada dasarnya bermakna gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang terhadap pekerjaannya yang seyogyanya dapat ditampilkan berdasarkan kapasitas ilmu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang dimilikinya serta sesuai dengan bidang pekerjaan yang digelutinya dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu sekaligus dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan sesuai asas-asas tanggung jawab profesi secara

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No.14..., diakses pada tanggal 26 Februari 2018

⁵Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hlm.4.

ilmiah.⁶ Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama sama akan membentuk kompetensi guru.⁷

Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Pemahaman terhadap siswa meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik siswa oleh pendidik menjadi prasyarat dalam memberikan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan sesuai dengan karakteristiknya dan kebutuhan individu masing masing siswa.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan dalam mengembangkan profesionalisme kependidikan.⁸

⁶Marwiyah, dkk, Rencana Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013 (Yogyakarta: 2018), hlm.9.

⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 26.

⁸Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hlm.5

Ada beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu:⁹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam standar pendidikan nasional, penjelasan 28 ayat (3) butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancang dan pelaksana pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan 12 kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 75-175

dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru atau pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan memiliki empat kompetensi tersebut pada seorang guru atau pendidik maka pembelajaran akan efektif dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi: pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Seorang guru atau pendidik harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan dan berkompeten. Guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:¹¹

- a. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

¹⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 75

¹¹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 21.

- b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- d. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pengertian pedagogik di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa dengan tujuan memudahkan dalam memilih metode dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut, kemampuan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar mengajar dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas mengajar selanjutnya serta kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Memaksimalkan kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena guru yang berkompeten tersebut akan mampu mengelola dan menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

Disamping itu, kompetensi pedagogik guru sangat penting bagi guru itu sendiri, karena semakin baik kompetensi pedagogik guru tersebut maka semakin baik pula kemampuan yang dimilikinya dan akan meningkatkan kinerjanya serta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru juga akan menjadi lebih baik.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut, yaitu:¹²

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
- b. Pemahaman terhadap siswa. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus. Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. Perencanaan pembelajaran. Pendidik memiliki perencanaan system pembelajaran yang memanfaatkan suber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari scenario yang direncanakan.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberi ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

¹² Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
- g. Evaluasi hasil pembelajaran. Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

2.1.3. Kompetensi Pedagogik dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada: silabus, kompetensi dasar, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Perancangan pembelajaran merupakan suatu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Karena dengan adanya rancangan pembelajaran tersebut dapat diukur

tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dan lain sebagainya.¹³

RPP juga sebagai program perencanaan yang telah disusun sebagai suatu pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Materi yang akan diajari kepada siswa juga tertera di RPP serta harus mampu memilih metode dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Adapun langkah-langkah penyusunan dan komponen RPP sebagaimana yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, meliputi beberapa hal berikut:¹⁴

1. Menganalisis silabus, KI dan KD;

Kompetensi Inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas, dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran;

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

3. Merumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

¹⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm.9

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Menentukan materi/tema, sub materi/sub tema pembelajaran;

Materi pembelajaran, memuat informasi tentang pokok materi dan pokok sub materi atau materi esensial yang berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Informasi tersebut dalam RPP cukup ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, selanjutnya dijelaskan sumber rujukan yang memuat materi pembelajaran yang telah dikondisikan. Kelengkapan materi pembelajaran dapat dirujuk pada buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan sumber belajar lainnya, misalnya internet atau media lainnya, baik yang berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

5. Menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema pembelajaran dan karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar;

Metode pembelajaran memuat informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mewujudkan KD. Metode ini ditentukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan KD, serta situasi dan kondisi yang mungkin terjadi saat siswa belajar.

6. Menjabarkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan integrasi pembelajaran kompetensi abad 21; Komponen ini memuat pokok — pokok kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan pembelajaran. Bila dipandang perlu oleh guru membutuhkan penjelasan dalam memudahkan dirinya melaksanakan pembelajaran, maka pokok-pokok kegiatan dimaksud dapat diberi penjelasan tambahan yang bersifat praktis. Namun demikian guru tidak diwajibkan memberikan penjelasan tambahan praktis pada setiap pokok kegiatan yang dirancang. Kegiatan pembelajaran dapat disusun atas beberapa pertemuan dan meliputi 3 kegiatan yaitu:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (menggunakan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran dan pembelajaran abad 21)
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

7. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar;
Komponen ini memuat informasi singkat jelas terkait media/alat media yang akan dipergunakan pada pembelajaran.
 - a. Media/alat media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - b. Sumber belajar adalah segala sumber yang telah terbukti menyediakan informasi, data, fakta yang sesuai dengan KD dan dapat dipelajari guna menunjang terwujudnya KD dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku , media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
8. Menentukan jenis penilaian dan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik.
Komponen ini memuat informasi terkait teknik, instrumen penilaian, dan strategi pembelajaran remedial dan pengayaan bila terjadi ketidak tuntasan peserta didik yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Rencana pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Karena dengan adanya rancangan pembelajaran tersebut dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

2.1.4. Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dalam hal ini terjadi interaksi edukasi antara guru, siswa dan lingkungan sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.¹⁶ Dalam Peraturan Pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mulai dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan berupa aktivitas belajar yang dirancang oleh guru sekreatif mungkin sehingga terwujud persiapan yang mampu mengondisikan siswa siap melakukan aktivitas pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud memungkinkan terwujudnya hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

¹⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 67.

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 103.

- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹⁸

Kelima aktivitas pembelajaran tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar seperti di bawah ini:

a. Mengamati

Mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang bermakna.¹⁹

Adapun kegiatan belajar yang dilakukan adalah: melihat, menonton, mendengar, menyimak, meraba, dan membau.²⁰ Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk

¹⁸ <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

¹⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.60

²⁰ <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

melakukan proses mengamati. Guru menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dan lain-lain.²¹

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan ini adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.²²

b. Menanya

Kegiatan menanya adalah membuat dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Model pembelajaran menanya sebenarnya merupakan pengembangan dari metode tanya jawab. Sudirman mengartikan bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.”²³ Peran guru dalam hal ini adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. Saat guru bertanya berarti guru membimbing siswa untuk belajar dengan baik, saat guru menjawab berarti guru mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Dalam Lampiran Premendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau

²¹Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014). hlm.39

²² <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

²³Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik...*, hlm.50

sebagai klarifikasi. Semakin terlatih siswa untuk bertanya, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu siswa.²⁴

Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah: mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.²⁵

c. Mengumpulkan informasi (eksperimen)

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara seperti melakukan eksperimen, membaca sumber pelajaran seperti buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber.²⁶ Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi/ mencoba dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang

²⁴Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014, hlm.5

²⁵<https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

²⁶<https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.²⁷

d. Menalar/ Mengasosiasikan

Menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservas/ diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.²⁸

Menalar dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan.

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa aktivitas menalar/ mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini adalah: mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.²⁹

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.³⁰

²⁷ <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

²⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 201*, hlm. 70

²⁹ <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

³⁰ <https://www.amongguru.com/penerapan-pendekatan-saintifik-5m-dalam-kurikulum-2013/>

Dalam lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Siswa diharapkan dapat menyampaikan hasil temuannya atau pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.³¹

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran yang dengan kreasi guru agar terwujud situasi menyenangkan dan tumbuhnya motivasi kritis, kreatif, inovatif peserta didik sehingga dalam rombongan belajar itu terwujud hal-hal berikut:

a. Terwujudnya rangkuman/simpulan pelajaran oleh peserta didik, refleksi oleh peserta didik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan

b. Kegiatan guru pada tahap ini juga melakukan hal-hal berikut: (1) melakukan penilaian; (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

³¹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, hlm. 80

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus benar-benar siap dan mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar semua yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.5. Kompetensi Pedagogik dalam Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.³² Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengambil suatu keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil terbaik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa melalui tes tetapi juga menilai proses pembelajaran melalui pengamatan dan teknik penilaian lainnya. Kemampuan guru menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang mengungkapkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi pedagogik yang harus dikuasai yang berhubungan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar adalah melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil tersebut untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³³

³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 3.

³³ Jurnal ilmiah DIDAKTIKA Vol 19, NO. 2, Februari 2019, hlm. 269

Menurut Abdul Majid, parameter untuk menilai kompetensi guru dalam penyelenggaraan kegiatan evaluasi yaitu kompetensi guru dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, mengumumkan hasil hasil serta implikasinya kepada peserta didik, menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit dalam rangka remedial dan pengayaan, memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk pembelajaran selanjutnya, membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran serta memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.³⁴

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk, penilaian tersebut bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi kedua langkah yaitu mengukur dan menilai. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.³⁵

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian diartikan sebagai kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil dan semacamnya, sesuai dengan karakteristik atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar dan penilaian akhir.

³⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014 hlm.3

³⁵Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.47

³⁶Kunandar, *Penilaian Autentik, ...* hlm.35

Adapun tujuan dari penilaian proses dan hasil belajar dirincikan oleh Balitbang Depdiknas sebagai berikut:³⁷

- a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Untuk memberikan umpan balikbagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- d. Untuk umpan balik guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- e. Untuk memebrikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. Untuk memebrikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Penilaian autentik sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang atau sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu yaitu: harian, tengah semester, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserat didik yang

³⁷Balitbang Depdiknas Tahun 2006, hlm. 3

lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajarnya.

- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.³⁸

Untuk itu, guru dituntut harus dapat melaksanakan penilaian autentik, yaitu suatu penilaian yang tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif semata, tetapi dilakukan secara menyeluruh, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, psikomotor, karena dalam kurikulum ketiga kompetensi tersebut menjadi sasaran pembelajaran.

Melalui penilaian autentik, guru dapat mengetahui kondisi siswa yang sebenarnya. Guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa berpengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual maupun mental.³⁹ Dengan makna lain, melalui berbagai teknik penilaian yang dilakukan seperti tes, observasi, kinerja, portofolio, penilaian teman sejawat, dan lain-lain akan dapat merekam seluruh kecerdasan siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil, termasuk kompetensi merancang instrumen penilaian baik dengan teknik tes maupun non tes.

1. Penilaian ranah kognitif

Instrumen penilaian kognitif dikembangkan berdasarkan (1) karakteristik mata pelajaran, (2) capaian dalam kurikulum, (3) konstruksi soal yaitu kejelasan dan ketegasan rumusan pertanyaan, (4) materi, kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, dan (5) bahasa soal yang tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁴⁰

³⁸Permendikbud No. 104 Tahun 2014

³⁹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 82-83

⁴⁰Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 190

Bentuk penilaian ranah kognitif ada beberapa macam, yaitu

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes memiliki jawaban seperti : pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya atau tidak), menjodohkan, sebab – akibat, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian

b) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.
Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa ketika melakukan diskusi, tanya jawab dan percakapan.

c) Penugasan

Penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Dalam membuat soal untuk mengukur ranah kognitif siswa terdapat beberapa kriteria. Lebih detail kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas butir soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

- a. *Materi*; soal sesuai dengan indikator, materi sesuai dengan tujuan pengukuran dan tingkatan mata pelajaran.
- b. *Konstruksi*; menggunakan kata untuk bertanya atau kata perintah yang menuntut jawaban uraian, ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal, dan ada pedoman penskorannya.
- c. *Bahasa/Budaya*; rumusan kalimat soal komunikatif, butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, butir soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu,

rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa.⁴¹

Selanjutnya, kriteria atau aspek-aspek penilaian untuk soal bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Materi; soal sesuai dengan indikator, batasan pertanyaan dan jawaban jelas, materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran, jenjang sekolah dan tingkat kelas.
- b. Konstruksi; pokok soal (*stem*) dirumuskan dengan bahasa singkat, jelas dan tegas, rumusan soal dan pilihan jawaban adalah pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, pilihan jawaban pada soal bersifat homogen dan logis ditinjau dari sisi materi, panjang pilihan jawaban relatif sama, opsi jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua salah atau semua benar” dan sejenisnya, opsi jawaban yang berbentuk angka atau waktu diurutkan berdasarkan besar kecilnya angka/waktu atau kronologisnya, soal tidak bergantung pada jawaban soal yang pada nomor sebelumnya, hanya ada satu kunci jawaban, dan bila menggunakan kata negative maka harus digaris bawahi atau dicetak lain.
- c. Bahasa/Budaya, soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta komunikatif, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, opsi jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama, kecuali jika merupakan satu kesatuan pengertian.⁴²

Adapun kriteria atau aspek-aspek penilaian untuk soal bentuk isian singkat adalah sebagai berikut:

⁴¹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor; Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 82-83

⁴²Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Jogyakarta: Andi, 2014), hlm. 36-37

- a. Materi; soal sesuai dengan indikator, materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran, jenjang sekolah dan tingkat kelas.
- b. Konstruksi; pernyataan disusun dengan bentuk pertanyaan langsung, dan menuntut jawaban singkat (berupa sebuah kata, angka, symbol atau kelompok kata), tidak menggunakan kata-kata yang langsung dikutip dari buku, pertanyaan hanya ada satu jawaban benar, tempat jawaban yang dikosongkan sama panjangnya.
- c. Bahasa/Budaya; bahasa soal komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia baku, dan tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.⁴³

Kompetensi guru dalam merancang instrument penilaian dapat terlihat dari naskah soal yang diujikan ke siswa pada soal yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Selain itu, melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru, kompetensi tersebut juga dapat diidentifikasi, karena salah satu komponen yang turut di desain dalam RPP adalah komponen penilaian.

2. Penilaian ranah afektif

Afektif atau sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Selanjutnya, kurikulum 2013 membagi kompetensi afektif menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan subjek didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial terkait dengan pembentukan subjek

⁴³Safari, *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non-Tes*, (Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 8

didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab dan lain-lain. Kompetensi sikap spiritual ada pada KI-1; yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial ada pada KI-2; menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dan lain-lain.⁴⁴

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sejawat dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik penilaian.

Dalam menyusun instrumen penilaian sikap ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu: ketermuatan aspek-aspek yang dinilai, konstruksi instrumen harus jelas, bahasa yang digunakan harus dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan kata kerja yang diperlukan serta adanya pedoman penskoran yang jelas beserta skala ratingnya.

Selain melakukan evaluasi dalam bentuk tes, guru juga melakukan evaluasi dalam bentuk non tes khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak, karena untuk mengetahui perubahan sikap siswa harus dilakukan dengan observasi ataupun melalui penilaian sikap. Teknik evaluasi non tes adalah suatu teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan.⁴⁵

a. Skala Bertingkat (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Contoh: skor atau nilai

⁴⁴Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 164-165

⁴⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 49

yang diberikan oleh guru di sekolah untuk menggambarkan tingkat belajar siswa.

b. Kuesioner (angket)

Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

c. Daftar cocok (chek list)

Daftar cocok adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (v) di tempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

e. Pengamatan (observation)

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Dari hasil evaluasi bisa dilakukan tindakan selanjutnya, artinya jika hasil yang diperoleh dibawah standar yang ditargetkan maka bisa dilakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam belajar ataupun mengajar.

Dengan adanya evaluasi guru juga akan mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa. Seorang guru harus mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswanya karena ini merupakan salah satu unsurkompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

3. Penilaian ranah psikomotor

Penilaian psikomotor adalah penilaian untuk menggali potensi ketrampilan atau penampilan seseorang dalam

mengaplikasikan bidang keilmuannya. Penilaian aspek psikomotor lebih mengutamakan aspek proses bukan hasil, dimana akan banyak sekali aspek-aspek yang nantinya dapat dinilai dari psikomotor siswa setelah mereka menerima informasi teori.⁴⁶

Penilaian aspek psikomotorik merupakan penilaian keterampilan yaitu penilaian terhadap kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya.

Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik yaitu tes tindakan atau perbuatan atau *Performance Assessment* yaitu suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁴⁷

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk dan proyek.⁴⁸

a. Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/ atau nilai optimum.

⁴⁶<https://pendidikanilmuguru.blogspot.com/2016/03/penilaian-psikomotor.html> diakses tanggal 23 maret 2021

⁴⁷Balitbang, *Penilaian Tingkat Kelas, Pedoman bagi guru SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/MA, dan SMK*, (Depdiknas: Jakarta, 2003), hlm. 59

⁴⁸Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Depdiknas: Jakarta, 2016), hlm. 60

b. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni.

c. Proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan secara jelas.

Untuk menilai hasil belajar psikomotor, guru paling tidak harus menyiapkan 2 dokumen, yaitu:⁴⁹

a. Soal / lembar kerja / lembar tugas / perintah kerja.

b. Instrumen pengamatan / lembar observasi berupa daftar periksa (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*)

Psikomotorik merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik dan dinilai perkembangannya selain aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Kegiatan penilaian berupa observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati aktifitas siswa dalam mengerjakan tugasnya. Lembar observasi adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengobservasi kemunculan aspek-aspek keterampilan psikomotorik yang diamati. Lembar observasi dapat berupa daftar periksa (*check list*) atau dapat pula berupa skala penilaian (*rating scale*).⁵⁰

a. Daftar periksa atau *check list*

Daftar periksa berbentuk yang jawabannya tinggal memberi tanda cek (centang) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati.

⁴⁹<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/instrumen-penilaian-psikomotor.html> diakses tgl 25 2 2020

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm.122

Chek List lebih praktis digunakan untuk menghadapi subjek lebih besar. Apabila kriteria kemampuan tertentu pada siswa atau produk yang dihasilkannya dapat diamati oleh guru, maka siswa memperoleh nilai dan apabila tidak maka siswa tidak memperoleh nilai.

Cara memberi skor pada aspek motorik dapat dilakukan secara berjenjang, misal: 0 s/d 10 atau 10 s/d 100.

b. Skala Penilaian atau *rating scale*

Skala penilaian merupakan daftar pertanyaan / pernyataan untuk menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan rentang tertentu, misalnya dengan rentang 1 – 5. Pada prinsipnya penyusunan *rating scale* tidak berbeda dengan penyusunan *check list*, yaitu mencari indikator-indikator yang mencerminkan keterampilan yang akan diukur, yang berbeda adalah penyajiannya. Skala penilaian ini cocok digunakan untuk menghadapi subjek yang sedikit.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan menyusun instrumen penilaian ranah psikomotor adalah:⁵¹

- a. Kesesuaian instrumen dengan indikator
- b. Bahasa yang digunakan harus dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan kata kerja yang diperlukan
- c. Adanya pedoman penskoran yang jelas beserta skala ratingnya.

⁵¹ Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyajikan gambaran tentang situasi atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.¹

Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif, yaitu “suatu penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”²

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pengumpulan data secara lengkap dan selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu area atau daerah yang menjadi pusat penelitian. Lokasi penelitian dalam kajian ini adalah MIN Kota Banda Aceh. Di Kota Banda Aceh terdapat 14 MIN, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mesjid Raya Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Merduati Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah 3 Suka Damai Kota Banda Aceh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Seutui Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Model Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Teladan Kota Banda Aceh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Lhong Raya Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Lambhuk Kota Banda Aceh, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Ulee Lheu Kota Banda Aceh, Madrasah

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

Ibtidaiyah Negeri 11 Rukoh, kemudian lokasi penelitian selanjutnya di MIS Lamgugob, MIS Daarut Tahfizh Al-Ikhlash dan MIS Al-Jannah. Alasan pemilihan lokasi berdasarkan tingkatan akreditasi sekolah dari yang tertinggi dan yang sedang atau menengah. Maka sekolah yang menjadi objek penelitian adalah MIN 9 (MIN Lambhuk) dengan nilai akreditasi 95 tahun 2018 dan dipimpin oleh kepala sekolah yang memperoleh prestasi sebagai kepala madrasah terbaik se Indonesia tahun 2019, sedangkan MIN 2 (MIN Merduati) memperoleh nilai akreditasi 92 tahun 2019. Pengambilan lokasi penelitian di dua Madrasah tersebut juga dikarenakan mudah untuk dilakukan penelitian dan terdapat fenomena seperti yang telah digambarkan pada latar belakang masalah sehingga diharapkan lebih akurat dalam memperoleh data.

3.3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data primer

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak di kelas IV (empat) A dan kelas V (lima) A di MIN 2 Kota Banda Aceh, Kelas IV-1 dan Kelas V-1 di MIN 9 Kota Banda Aceh, kepala sekolah MIN 2 dan MIN 9 serta wakil bagian kurikulum pada masing-masing sekolah. Dalam kajian ini ingin melihat kompetensi pedagogik guru yang telah sertifikasi dalam mengelola pembelajaran.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.⁴ Data sekunder yang digunakan

³ M. Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 122.

⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 122.

dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah RPP yang disusun dan digunakan guru ketika mengajar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

3.4.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁵ Telaah dokumen dilakukan untuk melihat dan juga dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Dokumen yang akan ditelaah adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru ketika mengajar.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Observasi juga diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak oleh 2 (dua) orang guru di MIN 2 dan 2 (dua) orang guru di MIN 9 Kota Banda Aceh.

Instrumen dalam kajian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat bagaimana penampilan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan ketika proses pembelajaran

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 226.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220.

berlangsungan kesesuaiannya dengan perencanaan yang sudah dibuat.

3.4.3. Rubrik

Rubrik adalah salah satu assessment alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai siswa secara komprehensif. Dikatakan komprehensif karena kompetensi atau kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja, tetapi juga pada saat proses berlangsung. Rubrik dapat berfungsi juga sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Secara umum ada dua tipe rubrik, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik holistik memungkinkan pemberi skor untuk membuat penilaian tentang kinerja (produk atau proses) secara keseluruhan, tidak dari bagian-bagian komponennya. Sedangkan rubrik analitik menuntut pemberi skor untuk menilai komponen-komponen yang terpisah atau tugas-tugas individual yang berhubungan dengan kinerja yang dimaksud.

3.5. Teknik Analisa Data

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan untuk memperoleh hasil penelitian. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif, yaitu analisis model Miller dan Hubberman dalam buku Sugiyono, yaitu meliputi (1) Reduksi Data (Data Reduction), (2) Penyajian Data, (3). Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm.338-345

3.5.1.Reduksi Data (Reduction Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang relevan, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Adapun data yang direduksi dari data yang diperoleh adalah tentang kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar pada MIN 2 dan MIN 9 Kota Banda Aceh.

3.5.2.Penyajian Dta (Data Display)

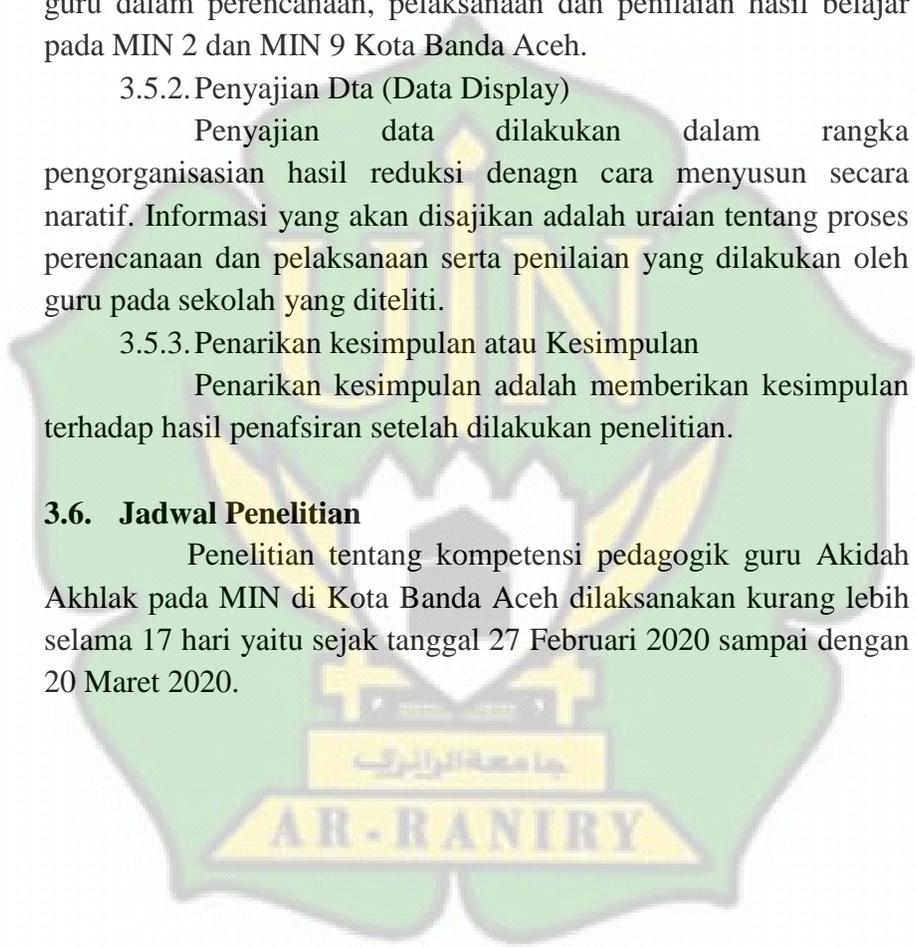
Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif. Informasi yang akan disajikan adalah uraian tentang proses perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian yang dilakukan oleh guru pada sekolah yang diteliti.

3.5.3.Penarikan kesimpulan atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran setelah dilakukan penelitian.

3.6. Jadwal Penelitian

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh dilaksanakan kurang lebih selama 17 hari yaitu sejak tanggal 27 Februari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satu unsur dasar untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik seorang guru Akidah akhlak adalah mampu membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik yang biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Langkah-langkah penyusunan RPP sebagaimana yang terdapat Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 dan berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, meliputi beberapa hal berikut: ¹

1. Menganalisis silabus, KI dan KD
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
4. Menentukan materi/ tema pembelajaran
5. Menentukan metode pembelajaran
6. Menjabarkan kegiatan pembelajaran
7. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar
8. Menentukan jenis penilaian dan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik

¹Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm.6 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan hlm. 6

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti, diketahui bahwa ke empat guru tersebut menggunakan RPP yang berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Adapun kompetensi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Persentase kompetensi guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KODE GURU				%	Kategori
		R1	R2	R3	R4		
1	KEGIATAN AWAL						
	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	√	√	√	100%	Baik
	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√	√	√	√	100%	Baik
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	100%	Baik
	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran	√	√	√	√	100%	Baik

	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KODE GURU				%	Kategori
		R1	R2	R3	R4		
2	KEGIATAN INTI						
	Mengamati (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati), siswa diarahkan oleh guru untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dsb.	√	√	√	√	100%	Baik
	Menanya (memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan bertanya) Menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan dan meminta siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.	√	√	√	√	100%	Baik
	Mengeksplorasi/menalar (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar) Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dan menghubungkan informasi yang terkait untuk menemukan suatu kesimpulan.	√	√	√	√	100%	Baik

	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KODE GURU				%	Kategori
		R1	R2	R3	R4		
	Mengasosiasi/ mencoba (memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan) Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen dsb	√	√	√	√	100%	Baik
	Komunikasi/ demonstrasi (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan) Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan	√	√	√	√	100%	Baik
	KEGIATAN PENUTUP						
3	Memberi kesimpulan dan penekanan materi	√	√	√	√	100%	Baik
	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan	√	√	√	√	100%	Baik
	Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	√	√	√	√	100%	Baik

Keterangan:

R 1 : Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada MIN 2 Kota Banda Aceh

R 2 : Guru Akidah Akhlak Kelas V pada MIN 2 Kota Banda Aceh

R 3 : Guru Akidah Akhlak Kelas V pada MIN 9 Kota Banda Aceh

R 4 : Guru Akidah Akhlak Kelas IV pada MIN 9 Kota Banda Aceh

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

R-1 adalah guru Akidah Akhlak kelas IV (empat) di MIN 2 Kota Banda Aceh, dan alokasi waktu 2 x 35 Menit. R-2 adalah guru Akidah Akhlak kelas V pada MIN 2 Kota Banda Aceh, dan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Selanjutnya R-3 merupakan guru Akidah Akhlak kelas V pada MIN 9 Kota Banda Aceh, dan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Dan R-4 merupakan guru Akidah Akhlak kelas V pada MIN 9 Kota Banda Aceh, alokasi waktu 2 x 35 Menit.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pembelajaran atau biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Seorang guru harus mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi RPP yang R-1 gunakan dapat diketahui bahwa RPP yang digunakan disesuaikan dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018, dimana KI dan KD nya sudah tertera dengan jelas. Dimana Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial, kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan. Komponen Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada

masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Pada Kompetensi Dasar untuk KI-2 R-1 merumuskan KD untuk pembelajarannya adalah memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah. Untuk KI-3 dirumuskan KD yaitu mendeskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyitah dan pada KD untuk KI-4 adalah menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah. Dari hasil telaah RPP R-1 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar yang beliau tulis sudah sesuai dengan petunjuk teknis dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5164 tahun 2018.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen RPP yang telah dibuat oleh R-2 tersebut dapat diketahui bahwa komponen KI-1 siswa diharapkan menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2 memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, KI-3 memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan KI-4 menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang dibuat oleh R-2 adalah untuk KI-1 menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, Kompetensi dasar untuk KI-2 adalah membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, kompetensi dasar untuk KI-3 memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, kompetensi dasar untuk KI-4 yaitu mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga

dan bermasyarakat. Dari hasil telaah RPP R-2 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar yang beliau tulis sudah sesuai dengan petunjuk teknis dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen RPP yang telah dibuat oleh R-3 tersebut dapat diketahui bahwa RPP yang digunakan sudah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Komponen Kompetensi Inti telah menjabarkan secara lengkap dari KI-1 sampai dengan KI-4. Untuk KI-1 siswa diharapkan menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2 memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, KI-3 memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan KI-4 menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang dibuat oleh R-3 adalah untuk KI-1 menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, Kompetensi dasar untuk KI-2 adalah membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, kompetensi dasar untuk KI-3 memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, kompetensi dasar untuk KI-4 yaitu mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. Dari hasil telaah RPP R-3 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar yang beliau tulis sudah sesuai dengan

petunjuk teknis dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen RPP yang telah dibuat oleh R-4 tersebut dapat diketahui bahwa RPP yang digunakan sudah sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Komponen Kompetensi Inti telah menjabarkan secara lengkap dari KI-1 sampai dengan KI-4. Untuk KI-1 siswa diharapkan menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2 memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, KI-3 memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan KI-4 menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang dibuat oleh R-4 adalah untuk KI-2 adalah terbiasa beradab dalam berteman di kehidupan sehari-hari, Kompetensi dasar untuk KI-3 yaitu menjelaskan adab berteman dalam kehidupan sehari-hari, untuk KI-4 menyimulasikan adab dalam berteman di kehidupan sehari-hari. Dari hasil telaah RPP R-4 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar yang beliau tulis sudah sesuai dengan petunjuk teknis dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 tahun 2018.

Komponen tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan Kata Kerja Operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. R-1 membuat tujuan pembelajaran untuk materi

meneladani sikap tabah dan sabar implementasi dari kisah Siti Masyitah adalah setelah mengikuti kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan sikap tabah dalam menghadapi cobaan dan keuntungan sikap tabah sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.

Komponen tujuan pembelajaran R-2 dirumuskan berdasarkan Kompetensi dasar, dengan menggunakan Kata Kerja Operasional yang dapat menjelaskan dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. R-2 membuat tujuan pembelajaran untuk materi adab bertetangga yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan hadis nabi tentang perintah memuliakan tetangga, pengertian tetangga dan adab terhadap tetangga.

R-3 membuat tujuan pembelajaran untuk materi adab bermasyarakat, yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat.

R-4 membuat tujuan pembelajaran untuk materi manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji adalah setelah mengikuti kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat menjelaskan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Komponen tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi dasar, dengan menggunakan Kata Kerja Operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Komponen indikator pencapaian kompetensi yang direncanakan R-1 adalah setiap siswa mampu (1) menjelaskan pengertian tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah, (2) menyebutkan keuntungan memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah dan (3) membiasakan bersikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.

Dari ketiga indikator tersebut dapat diuraikan bahwa indikator pertama sudah menggunakan kata kerja operasional “menjelaskan” masuk dalam ranah kognitif C-2. Indikator kedua menggunakan kata “menyebutkan”. Dalam taksonomi bloom revisi kata kerja tersebut masuk dalam ranah kognitif C-1. Dan pada indikator ketiga menggunakan kata “membiasakan” masuk ke dalam ranah kognitif C-3. R-1 membuat indikator dalam RPP mulai dari ranah kognitif C1, C2 dan C3 yaitu masuk dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Sosial*).

Komponen indikator pencapaian kompetensi, R-2 merencanakan bahwa setiap siswa mampu (1) menjelaskan hadis nabi tentang perintah memuliakan tetangga (2) menjelaskan pengertian tetangga (3) menjelaskan adab terhadap tetangga. Dari ketiga indikator tersebut dapat diuraikan bahwa indikator pertama, kedua dan ketiga sudah menggunakan kata kerja operasional “menjelaskan” masuk dalam ranah kognitif C-2.

Untuk komponen indikator pencapaian kompetensi, R-3 merencanakan bahwa setiap siswa mampu (1) menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat. Dari indikator tersebut dapat diuraikan bahwa indikator pertama sudah menggunakan kata kerja operasional “menjelaskan” masuk dalam ranah kognitif C-2.

Selanjutnya Komponen indikator pencapaian kompetensi yang direncanakan R-4 adalah setiap siswa mampu (1) menjelaskan pengertian sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, (2) menyebutkan adab terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, (3) menyebutkan keuntungan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, (4) membiasakan bersikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Dari keempat indikator tersebut dapat diuraikan bahwa indikator pertama sudah menggunakan kata kerja operasional “menjelaskan” masuk dalam ranah kognitif C-2. Indikator kedua menggunakan kata “menyebutkan”. Dalam taksonomi bloom revisi kata kerja tersebut masuk dalam ranah kognitif C-1. Dan pada indikator ketiga juga

menggunakan kata “menyebutkan”. Dalam taksonomi bloom revisi kata kerja tersebut masuk dalam ranah kognitif C-1. Dan pada indikator keempat menggunakan kata “membiasakan” masuk ke dalam ranah kognitif C-3. R-4 membuat indikator dalam RPP mulai dari ranah kognitif C1, C2 dan C3 yaitu masuk dalam kategori *LOTS (Low Order Thinking Skill)*. Artinya soal-soal yang termasuk dalam kategori soal LOTS akan cenderung bersifat menggali kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 tahun 2018 disebutkan bahwa materi pembelajaran memuat tentang pokok materi dan sub pokok materi atau materi esensial yang berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan. Adapun komponen materi pembelajaran R-1 adalah meneladani sikap tabah dan sabar implementasi dari kisah Siti Masyitah. Komponen materi pembelajaran R-2 adalah adab bertetangga dan tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Kita harus saling menghargai, menghormati dan tolong menolong dengan tetangga. Komponen materi pembelajaran R-3 adalah adab bermasyarakat dan yang dimaksud dengan masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga, agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum. Di antara tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara rajin bersilaturahmi, memupuk sikap toleransi dengan seluruh anggota masyarakat, tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam hidup bermasyarakat, mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat tempat tinggal kita. Adapun komponen materi pembelajaran R-4 adalah manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji.

Komponen metode pembelajaran yang direncanakan R-1 adalah observasi, diskusi, presentasi dan demonstrasi dengan

pendekatan saintifik model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Komponen ini sangat sesuai dengan materi sehingga siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh. Komponen metode pembelajaran yang direncanakan R-2 adalah observasi, diskusi, presentasi dan demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Komponen ini sangat sesuai dengan materi sehingga siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah.² Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksikan pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Komponen metode pembelajaran yang direncanakan R-2 adalah *Card Sort* dengan aplikasi melalui kegiatan observasi, diskusi, presentasi dan demonstrasi, sementara metode pembelajaran yang direncanakan R-3 sama dengan R-2 yaitu metode *Card Sort*, melalui kegiatan observasi, diskusi, presentasi dan demonstrasi dengan pendekatan saintifik. Komponen ini sangat sesuai dengan materi sehingga siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh. Metode pembelajaran yang direncanakan R-4 adalah observasi, diskusi, presentasi dan demonstrasi dengan pendekatan saintifik model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Komponen ini sangat sesuai dengan materi sehingga siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh.

Di dalam kegiatan pembelajaran ada 3 kegiatan yang direncanakan oleh R-1, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan/awal R-1 merencanakan membuka pelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang

²Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.175

siswa dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu, selanjutnya membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan. Lalu bertanya kepada siswa tentang akhlak tercela yang telah mereka pelajari, memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan/awal R-2 merencanakan membuka pelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu, selanjutnya membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan. Lalu meminta kepada siswa untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka. Selanjutnya memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan/awal R-3 merencanakan membuka pelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu, selanjutnya membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan. Lalu meminta kepada siswa untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka. Selanjutnya memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

R-4 dalam kegiatan pendahuluan/awal merencanakan membuka pelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu, selanjutnya membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan. Lalu bertanya kepada siswa untuk menyebutkan adab terpuji kepada teman, memberikan apresiasi terhadap semua

jawaban siswa dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, R-1 menerapkan langkah-langkah mengamati, yaitu siswa diajak mengamati gambar, kemudian menanya, guru mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai materi misalnya: Apakah yang dimaksud tabah dan sabar itu? Mengapa kita harus bersikap tabah dan sabar ketika mendapat cobaan?. Lalu R-1 melakukan kegiatan mengeksplor/ menalar yaitu setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Pada kolom "Rangkuman" guru menyampaikan materi penting yang harus dikuasai oleh siswa yaitu berkaitan dengan sikap tabah dan sabar yang diambil dari kisah Masyitoh. Dan mengasosiasi/mencoba yaitu untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang menekankan pada urutan atau sistematika langkah pembahasan materi yang disajikan.³

Langkah-langkah yang dilakukan oleh R-1 adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang, membuat nomor, mempersiapkan materi diskusi (pengertian tabah, contoh sikap tabah, keuntungan memiliki sikap tabah, pengertian sabar, contoh sikap sabar, dan keuntungan memiliki sikap sabar). Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. R-1 memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya R-1 memanggil salah satu nomor siswa (setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama) mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. R-1 secara random

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, Referensi guru Dalam mennetukan Model Pembelajaran*, (Medan: Media Persana, 2011), hlm. 115

memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok. R-1 memberikan penguatan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar. Kolom hikmah berisi kata bijak yang dapat dijadikan sebagai motivasi hidup. Kolom aku bisa berisi perilaku yang perlu dibiasakan oleh siswa. Kolom hati-hati berisi pesan agar siswa tidak memiliki perilaku negatif. Serta mengkomunikasi/menarik yaitu siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar. R-1 mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak siswa untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan kesimpulan memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa membiasakan diri untuk memiliki sifat tabah dan sabar seperti Siti Masyitoh. R-1 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. R-1 bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

Sedangkan kegiatan inti, R-2 menerapkan langkah-langkah mengamati, yaitu siswa diajak untuk mengamati dan membaca hadis tentang memuliakan tetangga, selanjutnya R-2 mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai kandungan hadis. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan hadis? Siapa yang dimaksud dengan tetangga? Mengapa kita harus berbuat baik kepada tetangga?. Kemudian mengeksplor/menalar yaitu Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. dan mengasosiasi/ mencoba untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang

dapat digunakan adalah *Card Sort*. *Card Sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Hisyam Zaini, dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif*, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.⁴

R-2 telah menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, yaitu contoh cara menghormati tetangga, cara menyayangi tetangga (sebagai materi induk); menghadiri apa yang , menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu dijalan, dst (sebagai materi cabang). Menulis materi induk pada kartu dengan menggunakan huruf capital (kartu induk) dan materi cabang menggunakan huruf non-kapital (kartu cabang). Kartu induk dan kartu cabang diusahakan menggunakan dua warna yang berbeda. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur. Guru membagikan kartu kepada siswa (satu siswa mendapat satu kartu) Guru memerintahkan kepada siswa untuk bergerak mencari kartu induknya. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik. Serta mengkomunikasi/menarik yaitu guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bertetangga. Siswa dengan bantuan

⁴<http://caramengajarefektif.blogspot.com/2016/02/metode-card-sort.html>
diakses tanggal 20 Juni 2021

guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bertetangga. R-2 mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak siswa untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan kesimpulan memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan bertetangga. R-2 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. R-2 bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

Pada kegiatan inti, R-3 menerapkan langkah-langkah mengamati, yaitu siswa diajak untuk membaca (QS. An-Nisa', 4:36). Selanjutnya dengan menanya, bapakS mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Manakah yang dimaksud dengan masyarakat? Mengapa kita harus rukun dalam bermasyarakat?. Mengeksplor/menalar yaitu setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Dan mengasosiasi/ mencoba yaitu untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Card Sort*. Guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, contoh: cara membuat kehidupan harmonis dalam masyarakat, tata cara kehidupan bermasyarakat,(sebagai materi induk); Kita harus menjaga norma yang berlaku dimasyarakat,dst (kartu cabang). Menulis materi induk pada kartu dengan menggunakan huruf capital (kartu induk) dan materi cabang menggunakan huruf non-kapital (kartu cabang). Kartu induk dan kartu cabang diusahakan menggunakan dua warna yang berbeda. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur. Guru membagikan kartu kepada siswa (satu siswa mendapat satu kartu) Guru memerintahkan kepada siswa untuk bergerak mencari kartu

induknya. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa. Serta mengkomunikasi/menarik R-3 memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bermasyarakat. Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bermasyarakat. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak siswa untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan kesimpulan. R-3 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan bermasyarakat. dan R-3 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. R-3 bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

R-4 menerapkan langkah-langkah mengamati, siswa diajak mengamati gambar. Lalu menanya, yaitu R-4 mendorong siswa agar dapat bertanya kaitannya dengan daftar rasul dan nabi Ulul Azmi. tersebut. Misalnya, apa yang sedang dilakukan oleh anak tersebut? apa keuntungan memiliki akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari?. Kemudian mengeksplor/menalar yaitu setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks dan mengasosiasi/ mencoba yaitu untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali

dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang agar tercipta saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.⁵

R-4 membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang dan mempersiapkan materi diskusi yang akan dibahas oleh setiap kelompok. (pengertian, ciri-ciri, cara, dan keuntungan memiliki sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari). R-4 menyajikan pelajaran (sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari). R-4 memberi tugas kepada kelompok untuk di kerjakan oleh anggota-anggota kelompok. R-4 memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok. R-4 memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Serta mengkomunikasi/menarik yaitu Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sikap terpuji kepada teman. R-4 mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak siswa untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh

⁵ <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/>, diakses tanggal 20 Juni 2021

dilakukan. Dan kesimpulan yaitu R-4 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa meneladani akhlak terpuji dengan teman. R-4 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. R-4 bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

Media pembelajaran yang digunakan R-1 adalah software PAI SD/MI yang berisi materi sikap tabah dan sabar. Alat yang digunakan adalah gambar kisah Masyithah dan alat tulis. Selain itu R-1 juga menggunakan media short card. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku Guru dan buku Siswa Akidah Akhlak kelas IV penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2016 dan lingkungan alam sekitar. Media pembelajaran yang digunakan R-2 adalah software PAI SD/MI yang berisi materi adab bertetangga. Alat yang digunakan adalah infocus, laptop, speaker dan alat tulis. Selain itu R-2 juga menggunakan media short card. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Buku Guru dan buku Siswa Akidah Akhlak kelas V penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2016 dan lingkungan alam sekitar.

Media pembelajaran yang digunakan R-3 adalah software PAI SD/MI yang berisi materi adab bermasyarakat. Alat yang digunakan adalah tulisan hadis tentang adab bertetangga dan alat tulis. Selain itu R-3 juga menggunakan media short card. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Buku Guru dan buku Siswa Akidah Akhlak kelas V penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2016 dan lingkungan alam sekitar. Media pembelajaran yang digunakan R-4 adalah software PAI SD/MI yang berisi materi adab terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Alat yang digunakan adalah infocus, laptop, speaker dan alat tulis. Selain itu R-4 juga menggunakan media short card. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Buku Guru dan buku Siswa Akidah Akhlak kelas IV penerbit Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2016 dan lingkungan alam sekitar.

Komponen penilaian dilakukan oleh guru dimulai sejak proses pembelajaran berlangsung hingga akhir. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar. Teknik penilaian yang direncanakan oleh R-1 adalah tes tertulis dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 buah, penilaian kinerja kelompok dan penilaian sikap. Bagi siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan guru, dan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa Berdasarkan dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

Penilaian R-2 terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar. Teknik penilaian yang direncanakan adalah tes tertulis dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 buah, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Bagi siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan guru, dan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa Berdasarkan dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30menit setelah jam belajar selesai).

Selanjutnya penilaian R-3 terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar. Teknik penilaian yang direncanakan adalah tes tertulis dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 buah, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Bagi siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan guru, dan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Berdasarkan dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

Penilaian R-4 terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar. Teknik penilaian yang direncanakan adalah tes tertulis dengan memberikan soal uraian sebanyak 5 buah, penilaian kinerja kelompok dan penilaian sikap. Bagi siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan guru, dan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Berdasarkan dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh siswa. Pelaksanaan remedial dilakukan

pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar).

Dari hasil wawancara dengan Hj.Ummiyani, M.Pd selaku kepala MIN 9 Kota Banda Aceh dapat diketahui bahwa setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan efisien dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir siswa. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Setiap guru harus mengumpulkan administrasi pembelajaran termasuk RPP untuk diperiksa oleh kelengkapannya oleh wakil bagian kurikulum sebelum ditanda tangani oleh Kepala Madrasah.⁶

4.2.Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal pokok dalam proses pembelajaran karena dalam pelaksanaan inilah materi dan bimbingan diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran agar apa yang diberikan oleh guru bermakna bagi siswa. Pada proses ini guru siap memberi pelajaran dan siswa siap menerima pelajaran dari guru. Guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam kegiatan ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ummiyani, S.Ag, M.Pd, Kepala MIN 9 Kota Banda Aceh

bisa melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yaitu berupa aktivitas belajar yang dirancang oleh guru sekreatif mungkin sehingga terwujud persiapan yang mampu mengkondisikan siswa siap melakukan aktivitas pembelajaran, yang kedua kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan guru diharapkan sekreatif mungkin memfasilitasi kegiatan ini sehingga siswa dapat melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Selanjutnya kegiatan penutup yang merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang dengan kreasi guru terwujudnya situasi menyenangkan dan tumbuhnya motivasi kritis, kreatif dan inovatif siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap 4 (empat) orang guru kelas IV dan V di dalam kelas saat proses pembelajaran Akidah Akhlak pada MIN 2 Banda Aceh yaitu R-1 dan R-2, dan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Akidah Akhlak di MIN 9 Banda Aceh yaitu R-4 dan R-3, dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

⁷ Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Juknis Penyusunan RPP Pada Madrasah, hlm. 9-10

Tabel 3.2.
 Persentase kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KODE GURU				%	Kategori
		R1	R2	R3	R4		
1	KEGIATAN AWAL						
	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	√	√	√	100%	Baik
	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√	√	√	√	100%	Baik
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	√	√	√	100%	Baik
	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan	√	√	√	√	100%	Baik
2	KEGIATAN INTI						
	Mengamati	√	√	√	√	100%	Baik
	Menanya	√	√	√	√	100%	Baik
	Mengeksplorasi/menalar	√	√	√	√	100%	Baik
	Mengasosiasi/ mencoba	√	√	√	√	100%	Baik
	Komunikasi/ demonstrasi	√	√	√	√	100%	Baik

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	KODE GURU				%	Kategori
		R1	R2	R3	R4		
3	KEGIATAN PENUTUP						
	Memberi kesimpulan dan penekanan materi	√	√	√	√	100%	Baik
	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan	√	√	√	√	100%	Baik
	Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	√	√	√	√	100%	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada MIN di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran oleh R-1 berlangsung selama kurang lebih 70 menit atau 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam, selanjutnya siswa diarahkan untuk berdoa. Kemudian R-1 bertanya kepada siswa tentang akhlak terpuji yang telah mereka pelajari dan memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) siswa diharapkan dapat menjelaskan sikap tabah dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah. Fokus pendekatan pembelajaran model NHT adalah urutan belajar untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan atau diinginkan. Pendekatan ini memandang bahwa mengurut proses

pembelajaran merupakan faktor terpenting dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar.⁸

Untuk kegiatan mengamati, siswa diajak mengamati gambar Masyithah dan anaknya yang hendak melompat ke dalam kuali panas (gambar ditempelkan guru di papan tulis), guru juga bercerita tentang kisah Masyithah. Untuk kegiatan menanya, guru mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai materi misalnya: Apakah yang dimaksud tabah dan sabar itu? Mengapa kita harus bersikap tabah dan sabar ketika mendapat cobaan?" Setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Selanjutnya siswa dibimbing dalam kegiatan menalar, siswa diajak menggambarkan kisah masyithah dan menarik hikmah dari ceritanya, saat bercerita siswa diajak untuk memikirkan dampak bila Masyithah dan anak-anaknya melompat ke dalam kuali air panas yang disediakan oleh Firaun.

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang anggotanya 4-5 orang, membagi nomor dan pertanyaan tentang materi pelajaran (pengertian tabah, contoh sikap tabah, keuntungan memiliki sikap tabah, pengertian sabar, contoh sikap sabar, dan keuntungan memiliki sikap sabar). Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawaban yang benar. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, guru memanggil salah satu nomor siswa (setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama) mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab

pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar.

Dalam kegiatan mencoba, siswa dibagikan teks dialog tentang sikap tabah pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok dipanggil secara acak untuk memainkan peran dari cerita yang diterimanya. Guru melakukan penilaian terhadap kinerja siswa saat masing-masing kelompok maju ke depan kelas. Setelah semua kelompok maju, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hikmah dari masing-masing cerita yang diperankan. Selanjutnya siswa diajak untuk bersama-sama membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar (kegiatan mengkomunikasikan).

R-1 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa membiasakan diri untuk memiliki sifat tabah dan sabar seperti Siti Masyitah. Selanjutnya guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang baru selesai dipelajari, mengidentifikasi materi yang sulit dan yang mudah bagi siswa. Siswa yang belum paham diberi remedial yaitu bimbingan kembali serta mengerjakan soal sebanyak dua buah yaitu menceritakan kembali kisah Masyithah dan hikmah yang terkandung di dalamnya, sedangkan untuk siswa yang sudah paham diberi tugas pengayaan 2 buah soal uraian yaitu apa yang dimaksud dengan sabar dan menuliskan dua keuntungan sifat sabar. Siswa yang diberi tugas pengayaan dicatat dan diberi bintang reward di dalam daftar nilai.

Selanjutnya R-1 membagikan kertas penilaian diri untuk setiap siswa dan siswa diberi waktu dua menit untuk memberi tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Setelah semua kertas sudah dikumpulkan oleh siswa, R-1 menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Dan secara bersama-sama menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan membaca doa penutup majlis.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh R-2 juga berlangsung selama kurang lebih 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam, selanjutnya siswa diarahkan untuk berdoa. Kemudian R-2 meminta kepada siswa untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka dan memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa sebagai motivasi awal, dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah mengikuti pembelajaran setiap siswa harus mampu melafalkan hadis Riwayat Muslim tentang perintah memuliakan tetangga, selanjutnya siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian tetangga dan menjelaskan bagaimana adab bertetangga.

Selanjutnya siswa diajak mengamati tulisan hadis tentang memuliakan tetangga dan terjemahannya (yang ditempel oleh guru di papan tulis). Lalu guru mengajak siswa untuk mengikuti bacaan guru selanjutnya untuk kegiatan menanya, R-2 mengarahkan siswa agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Siapa yang dimaksud dengan tetangga? Mengapa kita harus berbuat baik kepada tetangga? Setelah kegiatan menanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Pada kegiatan menalar, siswa diajak berfikir bagaimana dampak bila kita menghormati tetangga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran hari ini, R-2 menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Penerapan metode *card sort* tersebut biasa digunakan dalam pembelajaran, dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi.⁹

⁹<http://caramengajarefektif.blogspot.com/2016/02/metode-card-sort.html>
diakses tanggal 20 Juni 2021

R-2 membagi siswa menjadi 8 kelompok yang anggotanya 4-5 orang dan menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pelajaran, contoh: cara menghormati tetangga, cara menyayangi tetangga (sebagai materi induk), menghadiri apa yang menjadi undangannya, saling bertegur sapa apabila bertemu di jalan (sebagai materi cabang). Selanjutnya menulis materi induk pada kartu dengan menggunakan huruf kapital (kartu induk) dan materi cabang menggunakan huruf non-kapital (kartu cabang), kartu induk dan kartu cabang diusahakan menggunakan dua warna yang berbeda, seluruh kartu diacak/dikocok agar dicampur. Selanjutnya guru membagikan kepada siswa (satu siswa mendapatkan satu kartu), lalu memerintahkan kepada siswa untuk bergerak mencari kartu induknya setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, lalu masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam bertanya jawab sambil mengisi lembar pengamatan sikap. Guru memberikan apresiasi kepada setiap hasil kerja siswa. Selanjutnya, R 2 mengajak siswa melafalkan hadis secara berulang-ulang hingga lancar.

R-2 membagikan tugas pada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sikap. Tugas yang diberikan adalah memberi tanda centang pada kolom sangat setuju, setuju, dan tidak setuju pada sebuah peristiwa yang terjadi.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bertetangga. R-2 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan bertetangga.

Selanjutnya R-2 mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa untuk diberikan bimbingan khusus tentang materi yang dianggap sulit dan dilakukan penilaian kembali dengan

memberikan tugas pekerjaan rumah. Untuk siswa yang dianggap sudah baik dalam menguasai materi diberikan tugas soal pengayaan yaitu menulis macam-macam kegiatan yang pernah dilakukan dengan tetangga dan adakah tetangga yang tidak disukai, berikan alasannya.

Selanjutnya R-2 mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dan mengajak siswa agar mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan bertetangga. Lalu guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

Pelaksanaan pembelajaran oleh R-3 berlangsung selama kurang lebih 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam, selanjutnya siswa diarahkan untuk berdoa. Kemudian R-3 meminta kepada siswa untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka dan memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya siswa diajak mengamati teks QS. An-Nisa', 4:36 yang ditampilkan melalui infocus dan siswa diajak membaca ayat tersebut secara berulang-ulang. Setelah siswa lancar melafalkan ayat tersebut, R-3 mendorong siswa agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat, misalnya: kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Manakah yang dimaksud dengan masyarakat? Mengapa kita harus rukun dalam bermasyarakat? Setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Lalu siswa diajak berfikir bagaimana dampak bila tidak rukun dalam hidup bermasyarakat.

Model pembelajaran yang digunakan adalah *Card Sort*. R-3 membagi siswa menjadi 6 kelompok yang anggotanya 4-5 orang, R-3 menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pelajaran, contoh: cara membuat kehidupan harmonis dalam masyarakat, tata cara kehidupan bermasyarakat, (sebagai materi induk), kita harus menjaga norma yang berlaku dimasyarakat (kartu cabang).

Selanjutnya R 3 membagikan kartu induk dan kartu cabang yang sudah dipersiapkan kepada siswa (satu siswa mendapatkan satu kartu), lalu memerintahkan kepada siswa untuk bergerak mencari kartu induknya setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, lalu masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lainnya. Guru memberikan apresiasi kepada setiap hasil kerja siswa.

Selanjutnya siswa diberi tugas individu dan dikerjakan sendiri-sendiri tanpa berdiskusi. Guru juga membagikan lembar penilaian sikap pada siswa untuk dijawab dengan memberi tanda conteng pada jawaban yang dianggap betul oleh siswa. Dan untuk penilaian psikomotor, setiap kelompok diberi teks percakapan dan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk bermain peran. Guru mengisi rubrik penilaian psikomotor dan sikap berdasarkan sikap dan kinerja yang ditampilkan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bermasyarakat. R-3 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan bermasyarakat dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. Secara bersama menutup proses pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan membaca doa.

Pelaksanaan pembelajaran oleh R-4 berlangsung selama kurang lebih 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah dan mengucapkan salam, selanjutnya siswa diarahkan untuk berdoa. Kemudian R-4 bertanya kepada siswa tentang akhlak terpuji kepada teman dan memberikan apresiasi terhadap semua jawaban siswa dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: setelah mengamati, bertanya dan mengikuti pembelajaran pada hari tersebut, siswa diharapkan dapat menjelaskan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya siswa diajak mengamati gambar sambil guru membaca teks tentang akhlak terpuji, kemudian siswa didorong agar dapat bertanya yang berkaitan dengan teks yang dibaca oleh guru. Misalnya, apa yang sedang dilakukan anak tersebut? apa keuntungan memiliki akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari? Setelah proses bertanya siswa diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. Untuk kegiatan menalar, siswa diajak untuk berfikir tentang apa saja dampak yang timbul dalam kehidupan sehari-hari jika kita berakhlak terpuji terhadap orang lain dan sebaliknya.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang anggotanya 4-5 orang, membagi nomor dan pertanyaan tentang mempersiapkan materi pelajaran (pengertian, ciri-ciri, cara dan keuntungan memiliki sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari). Guru menyajikan pelajaran (sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari). Kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan tugas tersebut dan mendiskusikan jawaban yang benar. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

Hasil tes atau kuis selanjutnya di bandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat

keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya, poin ini selanjutnya di jumlahkan untuk membentuk skor kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Model pembelajaran yang digunakan dalam materi ini adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (2015, hlm. 103) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. (2) Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik. dan (3) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.¹⁰

Saat pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa sambil mengisi lembar pengamatan sikap (keterlibatan, inisiatif dan tanggung jawab siswa). Sebelum menutup pembelajaran, R-4 menyisihkan waktu untuk program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Yang dilakukan oleh R-4 terlebih dahulu dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut guru menyampaikan pembelajaran ulang yang difokuskan pada materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sikap terpuji kepada teman. R-4 memberikan penekanan kepada siswa agar senantiasa meneladani akhlak terpuji dengan teman. Dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

¹⁰ <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/> diakses tanggal 20 Juni 2021

4.3.Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Penilaian merupakan proses yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Dalam pembelajaran penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Seseorang guru harus mampu melaksanakan penilaian dengan baik melalui teknik-teknik yang dipilih.

Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa penilaian terhadap siswa tidak hanya dari segi pengetahuannya saja akan tetapi sikap dan keterampilan siswa juga diberi penilaian oleh guru sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diinginkan. Dalam proses penilaian guru tidak hanya menyiapkan butir butir soal/ kompetensi yang ingin diukur, akan tetapi juga ada rubrik penilaiannya. Hal ini dilakukan agar penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa benar-benar terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk penilaian pengetahuan yang bertujuan mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.¹¹

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir.¹² Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI penilaian hanya dilakukan pada dimensi pengetahuan faktual dan sedikit konseptual.

Waka Kurikulum MIN 9 Kota Banda Aceh mengatakan bahwa penilaian untuk aspek sikap dalam aplikasinya mengacu

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurashiah, S.Ag, Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan dasar dan menengah, Panduan Penilaian Untuk SD, tahun 2016

kepada Kompetensi Inti 1 yaitu sikap spiritual (kegamaan) yang meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Kompetensi Inti 2 yaitu sikap sosial yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian guru. Penilaian penunjang diperoleh dari hasil penilaian sikap yang dikerjakan siswa di dalam kelas.

Waka kurikulum MIN 2 Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa penilaian ketrampilan pada umumnya dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya guru menilai kinerja siswa saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan. Hal ini sesuai dengan pedoman penilaian siswa oleh Dirjen Pendidikan dasar dan menengah Kementerian pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepakbola, memainkan alat musik, menyanyi, bermain peran dan membaca puisi.¹³

Pada mata pelajaran akidah akhlak, penilaian praktik yang sering dilakukan adalah bermain peran.

Merujuk pada pedoman lampiran petunjuk teknis penyusunan RPP dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan dasar dan menengah, Panduan Penilaian Untuk SD, tahun 2016

5164 Tahun 2018, penilaian yang harus dilakukan oleh guru adalah penilaian autentik yaitu berupa penilaian yang mengukur seluruh kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotornya.

4.3.1. Kompetensi guru pada MIN di Kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian kognitif

Penilaian kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa dalam menguasai materi akidah akhlak. Penilaian kognitif bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan beberapa soal yang telah disediakan. Penilaian kognitif dilakukan 3 (tiga tahap) yaitu Penilaian Harian (PH), penilaian Tengah Semester (PTS) dan penilaian Akhir Semester (PAS). Kompetensi guru yang diteliti dalam penilaian kognitif adalah kemampuan dalam menyusun instrumen pada Penilaian Harian. Penilaian Harian berfungsi untuk perbaikan proses pembelajaran dan sebagai salah satu data untuk pengolahan nilai rapor.

Adapun kriteria atau aspek-aspek penilaian untuk soal bentuk isian singkat adalah sebagai berikut: (a) Materi; soal sesuai dengan indikator, materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran, jenjang sekolah dan tingkat kelas. (b) Konstruksi; pernyataan disusun dengan bentuk pertanyaan langsung, dan menuntut jawaban singkat (berupa sebuah kata, angka, symbol atau kelompok kata), tidak menggunakan kata-kata yang langsung dikutip dari buku, pertanyaan hanya ada satu jawaban benar, tempat jawaban yang dikosongkan sama panjangnya. (c) Bahasa/Budaya; bahasa soal komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia baku, dan tidak menggunakan bahasa setempat/tabu.¹⁴ Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian kognitif

¹⁴Safari, *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes ...* hlm. 8

dilihat dari 4 kriteria yaitu tinjauan materi, konstruksi soal, bahasa dan tingkatan berfikir.¹⁵

Untuk melihat kompetensi guru akidah akhlak pada MIN di kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian kognitif dapat dirangkumkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Kompetensi pedagogik guru dalam penilaian kognitif siswa dalam pembelajaran

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-1 KLS IV	MATERI	Materi yang diajarkan adalah meneladani sikap tabah dan sabar dari kisah Siti Masyithah. Secara umum soal yang disusun sudah sesuai dengan indikator, materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan tujuan pengukuran dan isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan tingkatan kelas IV
	KONSTRUKSI	Soal berbentuk uraian. Secara umum, konstruksi soal sudah baik
	BAHASA	bahasa yang digunakan dalam soal sudah baik dan komunikatif
	LEVEL BERPIKIR	secara garis besar soal didominasi oleh tingkat berpikir LOTS (L-1)

¹⁵Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2019. VOL.19, NO. 2, hlm.274

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-2 KLS V	MATERI	Materi yang diajarkan adalah adab bertetangga. Secara umum soal yang disusun sudah sesuai dengan indicator dan materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran dan isi materi yang ditanyakan juga sudah sesuai dengan tingkatan kelas V
	KONSTRUKSI	Soal berbentuk uraian. Secara umum, konstruksi soal sudah sangat baik
	BAHASA	bahasa yang digunakan dalam soal sudah baik
	LEVEL BERPIKIR	secara garis besar soal didominasi oleh tingkat berpikir LOTS (L-1)
R-3 KLS V	MATERI	Materi yang diajarkan adalah Adab bermasyarakat. Secara umum soal yang disusun sudah sesuai dengan indikator dan materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran dan isi materi yang ditanyakan juga sudah sesuai dengan tingkatan kelas V
	KONSTRUKSI	Soal berbentuk uraian. Secara umum, konstruksi soal sudah baik
	BAHASA	bahasa yang digunakan dalam soal sudah baik
	LEVEL BERPIKIR	secara garis besar soal didominasi oleh tingkat berpikir LOTS (L-1)

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-4 KLS IV	MATERI	Materi yang diajarkan adalah manfaat akhlak terpuji. Secara umum soal yang disusun sudah sesuai dengan indikator dan materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran dan isi materi yang ditanyakan juga sudah sesuai dengan tingkatan kelas IV
	KONSTRUKSI	Soal berbentuk uraian. Secara umum, konstruksi soal sudah sangat baik
	BAHASA	bahasa yang digunakan dalam soal sudah baik
	LEVEL BERPIKIR	secara garis besar soal didominasi oleh tingkat berpikir LOTS (L-1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut: Pada aspek materi, indikator dari materi yang ingin dicapai pada muatan pelajaran R-1 dalam aspek kognitif adalah (1) menjelaskan pengertian sabar dan tabah, (2) menyebutkan keuntungan memiliki sikap tabah dan sabar, dan R-1 memberikan 5 soal uraian yaitu: (1) apa yang dimaksud dengan sabar (2) sebutkan pengertian tabah (3) sebutkan 2 contoh sikap sabar (4) Sebutkan 2 keuntungan bersikap tabah, (5) sebutkan 2 perbedaan tabah dan sabar. Soal yang diberikan sudah sangat relevan dengan indikator yang ingin dicapai dan materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah.

R-2 memberikan 5 buah soal dalam bentuk uraian yaitu: (1) Apakah yang dimaksud dengan tetangga?, (2) Berilah 3 contoh

perbuatan yang dapat mengganggu kenyamanan tetangga, (3).
Terjemahkan hadis tersebut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَالْيُكْرِمُ جَارَهُ

(4). Bagaimana sikapmu terhadap tetangga yang kelaparan, (5).
Sebutkan 2 buah contoh cara menyayangi tetangga. Indikator yang ingin dicapai adalah menyebutkan hadis tentang perintah memuliakan tetangga, menjelaskan pengertian tetangga dan menjelaskan adab bertetangga. Dilihat dari indikator yang ingin dicapai dan soal yang diberikan dapat diketahui bahwa materi soal yang diberikan sudah sesuai dan relevan.

R-3 memberikan soal uraian yang berupa 5 buah soal yaitu:

(1) Apakah yang dimaksud dengan masyarakat?, (2) sebutkan macam-macam norma yang berlaku dalam hidup bermasyarakat, (3) jelaskan adab hidup bermasyarakat, (4). Sebutkan salah satu contoh kegiatan kehidupan bermasyarakat, dan (5). Sebutkan salah satu contoh norma agama dalam kehidupan bermasyarakat. Materi soal tersebut sudah relevan dengan indikator yang ingin dicapai yaitu menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat.

Indikator pencapaian yang direncanakan oleh R-4 adalah menjelaskan pengertian sikap terpuji, menyebutkan adab terpuji, dan menyebutkan keuntungan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Soal yang diberikan untuk mengukur ranah kognitif siswa berupa soal uraian berjumlah 4 butir yaitu: (1) sebutkan 4 manfaat dari akhlak terpuji, (2). Sebutkan 2 hal yang tidak boleh dilakukan ketika kita bergaul dengan teman, (3). Sebutkan 2 contoh akhlak terpuji kepada diri sendiri, (4). Sebutkan 2 contoh akhlak terpuji kepada teman.

Ditinjau dari aspek konstruksi soal, terlihat ke empat guru menyusun soal dalam bentuk uraian dan disertai dengan rubrik penilaian.

Pada aspek bahasa, secara umum redaksi soal sudah baik dan komunikatif. Soal menggunakan kata tanya yang jelas dan mudah dipahami.

Adapun pada aspek tingkatan berpikir, soal-soal cenderung berada pada level LOTS (*Low Order Thinking Skill*), untuk level MOTS dan HOTS bisa dikatakan tidak ada.

Pada soal yang diberikan oleh R-1 terdapat 4 butir soal yang berada pada level C1 dan satu buah soal C2, pada soal yang diberikan R-2 terdapat 3 soal yang berada pada C1 dan 2 buah soal C2. Soal yang diberikan R-3 terdapat 4 soal yang berada pada level C1 dan 1 soal C2, sedangkan R-4 memberikan 4 soal yang keempatnya berada pada C1.

Berdasarkan hasil dokumentasi buku nilai guru yang diteliti pada MIN 2 dan MIN 9 kota banda Aceh diketahui bahwa hasil penilaian pengetahuan diolah dan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0-100. Predikat disajikan dalam bentuk huruf A, B, C dan D. Rentang predikat ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

4.3.2. Kompetensi guru pada MIN di Kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian afektif

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di

dalam rapor siswa. Dilaporkan juga pada saat ditemukan ada sikap spiritual atau sikap sosial yang menonjol perlu diberi pembinaan.¹⁶ Penilaian afektif lebih ditujukan terhadap pembinaan perilaku dalam rangka membentuk karakter siswa.

Kompetensi guru dalam menyusun instrumen afektif dapat dilihat melalui empat kriteria, yaitu: ketermuatan aspek-aspek yang dinilai, konstruksi instrumen, bahasa dan rubrik penskoran. Adapun kompetensi guru pada MIN di Kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian afektif dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.4

Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun instrumen penilaian afektif

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-1 KELAS IV	Ketermuatan aspek aspek yang dinilai	Instrumen yang disusun memuat aspek sikap spiritual dan sikap sosial
	Konstruksi	Konstruksi instrumen sudah baik
	Bahasa	Bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas
	Penskoran	Teknik penskoran bervariasi. Ada yang menggunakan skala rentang 1-6 disertai dengan pedoman penskoran

¹⁶Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian Sekolah dasar*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 18

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-2 KELAS V	Ketermuatan aspek aspek yang dinilai	instrumen yang disusun memuat aspek sikap spiritual yaitu ketaatan beribadah dan aspek sikap sosial
	Konstruksi	konstruksi instrumen sudah baik
	Bahasa	Bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas
	Penskoran	menggunakan skala rentang 1-3 dan disertai dengan pedoman penskoran namun agak kurang jelas.
R-3 KELAS V	Ketermuatan aspek aspek yang dinilai	instrumen yang disusun memuat aspek sikap spiritual yaitu ketaatan beribadah. Aspek sikap sosial yang dimuat adalah peduli, syukur dan bekerjasama
	Konstruksi	konstruksi instrumen sudah baik
	Bahasa	bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas
	Penskoran	ada yang menggunakan skala rentang 1-3 dan disertai dengan pedoman penskoran
R-4 KELAS IV	Ketermuatan aspek aspek yang dinilai	instrumen yang disusun memuat aspek sikap sosial
	Konstruksi	konstruksi instrumen sudah baik
	Bahasa	bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas
	Penskoran	teknik penskoran bervariasi. Ada yang menggunakan skala rentang 1-6 dan disertai dengan pedoman penskoran

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa semua guru yang diteliti sudah melakukan penilaian afektif (sikap)

terhadap siswa untuk setiap materi pembelajaran yang diberikan guru. Apalagi pelajaran Akidah akhlak adalah mapel yang sangat berorientasi pada akhlak atau sikap siswa.

Instrumen penilaian sikap yang dibuat oleh R-1 adalah sebagai berikut:

Tabel.3.5.
Instrumen Penilaian Afektif R-1

No	Pernyataan	Jawaban		
		B	RR	S
1	Meskipun Allah Swt memberikan cobaan yang sangat berat, kita harus tetap tabah dan sabar.			
2	Ketika diberi nasehat oleh bapak guru, anak-anak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.			
3	Burhan marah-marah di kelas karena nilai yang didapat pada waktu ujian tidak memuaskan, padahal dia sudah belajar dengan giat.			
4	Pada suatu hari Fatimah tidak membawa pensil, kemudian ia ingin meminjam pensil Isna, tetapi Fatimah langsung mengambil sendiri pensil tersebut tanpa izin.			
5	Di kelas IV terjadi perkelahian antara Roni dan Bagas, melihat kejadian itu Syaiful langsung mendekati dan melerainya.			

Sumber : RPP yang digunakan R-1, guru Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa instrumen yang disusun oleh R-1 sudah memuat aspek sikap spiritual dan sosial. Konstruksi instrumen sudah baik dan bahasa yang digunakan cukup jelas dan mudah dimengerti. Instrumen juga disertai dengan teknik penskoran yaitu menggunakan skala rentang 1-6. Selain menggunakan instrumen penilaian tersebut, R-1 juga menggunakan Lembar Pengamatan Sikap yang digunakan ketika

proses belajar mengajar sedang berlangsung terutama ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling kelas untuk mengamati sikap setiap individu ketika mengerjakan diskusi secara berkelompok. Guru mengamati sikap percaya diri, disiplin dan bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompoknya. Selanjutnya guru memberi tanda centang pada angka yang telah tertera pada tabel penilaian sikap, rentang skor pada instrumen pengamatan sikap tersebut adalah 1-3.

R-2 membuat instrumen penilaian sikap sebagai berikut:

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Afektif R-2

No	Peristiwa	Sering	Pernah	Tidak Pernah
1	Memberikan sedekah atau infaq kepada tetangga			
2	Menjenguk tetangga yang sedang sakit atau meninggal			
3	Bertengkar dengan tetangga			
4	Memberi baju pantas pakai kepada tetangga yang sangat membutuhkan			
5	Meminjamkan barang/uang kepada tetangga yang sangat membutuhkan			

Sumber : RPP yang digunakan R-2 guru Akidah Akhlak Kelas V MIN 2 Kota Banda Aceh

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa instrumen yang disusun oleh R-2 sudah memuat aspek sikap spiritual yaitu ketaatan beribadah dan aspek sikap sosial. Konstruksi instrumen sudah baik dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas. Instrumen juga disertai dengan teknik penskoran yaitu menggunakan skala rentang 1-5. Selain menggunakan instrumen penilaian tersebut, R-2 juga

memiliki catatan sikap atau nilai karakter yang dimiliki siswa selama dalam proses pembelajaran.

Adapun instrumen penilaian sikap yang digunakan oleh R-3 adalah:

Tabel 3.7.
Instrumen Penilaian Afektif R-3

No	Peristiwa	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Janganlah suka mencampuri urusan rumah tangga tetangga kita			
2	Pak Raja ikut kerja bakti yang dilakukan di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya			
3	Keluarga bu Shaliha mengikuti upacara pemakaman tetangganya yang non muslim			
4	Gunardi selalu aktif dalam ronda malam yang diprogramkan oleh masyarakat di wilayahnya			
5	Sulthan jarang sekali hadir dalam oertemuan RT yang dilaksanakan oleh masyarakat tempat tinggalnya.			

Sumber : RPP R-3 guru Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa instrumen yang dibuat hanya memuat aspek sikap sosial sehingga perlu dikembangkan lagi dengan memasukkan aspek sikap spiritual. Konstruksi instrumen sudah baik dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas. Instrumen juga disertai dengan teknik penskoran yaitu menggunakan skala rentang 1-3.

Selama proses pembelajaran, R-3 juga menggunakan rubrik penilaian sikap yang digunakan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang dinilai yaitu KI-1 dan KI-2.

Adapun instrumen penilaian afektik R-4 adalah:

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Afektif R-4

No	Pernyataan	Benar	Ragu-Ragu	Salah
1	Ahmad berangkat ke TPQ bersama Burhan. Diperjalanan, Ahmda jatuh dari sepeda sehingga kakinya luka. Burhan diam saja dan tidak menolongnya.			
2	Irsyad melihat teman-temannya bertengkar, Irsyad melerainya.			
3	Pulang dari Madrasah, Santi mendengarkan musik di kamarnya sedangkan ibunya lagi sibuk membereskan pekerjaan rumah			
4	Wahyu tidak mau memaafkan kesalahan temannya.			
5	Siti melihat pulpen Dayu terjatuh, sikap Siti adalah mengembalikan pulpen Dayu yang terjatuh.			

Sumber : RPP R-4 guru Akidah Akhlak Kelas IV MIN 9 Kota Banda Aceh

Dari instrumen penilaian di atas dapat dilihat bahwa instrumen tersebut hanya memuat aspek sikap sosial sehingga perlu dikembangkan lagi agar termuat aspek spiritual. Konstryksi instrumen sudah baik dengan pilihan jawaban Benar, Ragu Ragu

dan Salah yang diisi oleh siswa terhadap sikap yang terdapat pada pernyataan didalam instrumen. Untuk penskoran digunakan rentang 1-6, dimana skor tertinggi adalah 30. Lembar pengamatan sikap tidak ada.

Dari hasil studi dokumentasi pada buku RPP dan buku nilai guru yang diteliti, ditemukan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan melalui penilaain diri yang dikerjakan siswa pada instrumen yang telah disediakan, akan tetapi guru juga melakuakn observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian guru. Nilai tersebut akan diolah dan dideskripsikan oleh guru Akidah Akhlak untuk dilaporkan kepada wali kelas.

Lembar pengamatan sikap yang digunakan oleh ke empat guru tersebut adalah :

Tabel 3. 9
Lembar Pengamatan Sikap Spiritual (KI-1)

No	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut
1					
2					

Sumber : Buku Nilai Guru Akidah Akhlak Min 9 Kota Banda Aceh

Tabel 3. 10
Lembar Pengamatan Sikap Sosial (KI-2)

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati								
		Percaya Diri			Disiplin			Jujur		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1										
2										
3										
dst										

Sumber : Buku nilai R-3 guru Akidah Akhlak MIN 9 Kota Banda Aceh

Untuk perilaku yang diamati disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Ada 6 sikap sosial yang di amati yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Perilaku siswa yang diamati ini di ambil ketika proses pembelajaran berlangsung dan nilai tersebut dicatat dalam buku nilai guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang menjadi subjek penelitian ini sudah melaksanakan penilaian pada aspek afektif pada siswa selama pembelajaran dengan baik meskipun ada yang harus dikembangkan lagi. Pada umumnya, konstruksi instrumen sudah baik dan jelas, bahasa yang digunakan baik pada kolom aspek-aspek yang dinilai maupun aspek kriteria atau rubrik penskoran sudah singkat dan jelas.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pada penilaian sikap diharapkan semua siswa memiliki perilaku yang baik. Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran. Pada KI-1 indikator sikap yang akan dinilai adalah ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Sedangkan untuk KI-2 indikator sikapnya adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

4.3.3. Kompetensi guru pada MIN di Kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran lebih diorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat lewat kognitif, dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik. Penilaian aspek psikomotorik termasuk

dalam penilaian ketrampilan yaitu penilaian terhadap kecakapan siswa dalam melakukan sesuatu, sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajarannya.¹⁷

Adapun kompetensi guru pada MIN di Kota Banda Aceh dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.11
Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Instrumen
Penilaian Psikomotor

KODE GURU	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
R-1 KELAS IV	Kesesuaian instrumen dengan indikator	Instrumen sudah sesuai dengan materi dan indikator.
	Bahasa	Bahasa yang digunakan singkat dan jelas
	Penskoran	Penskoran berbentuk daftar cek namun tidak ada teknik pengolahan skor
R-2 KELAS V	Kesesuaian instrumen dengan indikator	Instrumen yang disusun sudah sesuai dengan materi dan indikator.
	Bahasa	Menggunakan aturan bahasa yang baik dan benar

¹⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian Sekolah...*,

	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
	Penskoran	Penskoran berbentuk daftar cek namun tidak ada teknik pengolahan skor
R-3 KELAS V	Kesesuaian instrumen dengan indikator	Instrumen sesuai dengan indikator
	Bahasa	Bahasa yang digunakan singkat dan jelas
	Penskoran	Tidak ada pedoman pengolahan skor
R-4 KELAS IV	Kesesuaian instrumen dengan indikator	Instrumen sesuai dengan materi dan indikator
	Bahasa	Menggunakan aturan bahasa yang baik dan benar
	Penskoran	Penskoran berbentuk daftar cek namun tidak ada teknik pengolahan skor

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun instrumen penilaian psikomotor. Kompetensi ini terindikasi dari adanya kesesuaian antara materi instrumen dengan indikator, penggunaan bahasa yang jelas, singkat dan benar. Secara umum rubrik penskoran sudah baik namun perlu dilakukan penambahan/pencantuman teknik pengolahan skor.

Penilaian psikomotor pada umumnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan praktek di dalam kelas. Penilaian praktik dilakukan oleh guru dalam kelas dengan cara bermain peran/percakapan. Guru mempersiapkan dialog yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan siswa diminta bermain peran ke depan kelas secara berkelompok. Adapun rubrik penilaian yang digunakan oleh R-1, R-2, R-3 dan R-4 memiliki persamaan karena

mereka menggunakan tubrik yang memang sudah ada pada CD RPP yang sesuai dengan Juknis Nomor 5164 Tahun 2018.

Tabel 3. 12
Lembar Penilaian Kinerja

No	Nama Siswa	Kategori			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1					
2					
3					
4					

Keterangan:

Amat Baik : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik baik

Baik : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik tidak baik

Cukup : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi tidak baik, dan mimik tidak baik

Kurang : Jika tingkat penguasaan teks tidak baik, intonasi baik, dan mimik baik

4.4. Analisis Hasil Penelitian

4.4.1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Merancang pembelajaran merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.¹⁸ Di dalam Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah dibawah Naungan Kementerian Agama Republik Indonesia disebutkan bahwa dalam menyusun RPP harus memuat lebih kurang 8 (delapan) komponen diantaranya: memuat KI dan KD, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber, jenis penilaian dan teknik penilaian.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh 4 (empat) orang guru Aqidah Akhlak pada 2 Madrasah Ibtidaiyah di Kota Banda Aceh, secara keseluruhan gurur sudah melakukannya dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh mereka, dimana RPP tersebut sudah mengikuti petunjuk teknis yang ada yakni pada lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018.

Dalam juknis Penyusunan RPP diawali dengan komponen tujuan pembelajaran. RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yang direncanakan oleh R-1 adalah melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* peserta didik dapat menjelaskan sikap tabah dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah, R-2 merumuskan tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menjelaskan hadis nabi tentang perintah memuliakan tetangga. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh R-3 adalah siswa mampu menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat dan R-4

¹⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 ..., hlm.4

merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut: melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) peserta didik dapat menjelaskan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh ke empat responden sudah berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan aturan yang tercantum didalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP.

Indikator pencapaian kompetensi adalah komponen selanjutnya, R-1 merumuskan indikator pencapaian kompetensinya adalah menjelaskan pengertian tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah, menyebutkan keuntungan memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah serta membiasakan bersikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah. Indikator pencapaian yang dirumuskan R-2 adalah melafalkan hadis nabi tentang perintah memuliakan tetangga, menjelaskan pengertian tetangga, menjelaskan adab terhadap tetangga. Selanjutnya indikator pencapaian R-3 adalah menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat dan menjelaskan pengertian sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan adab terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan keuntungan sikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan bersikap terpuji kepada teman dalam kehidupan sehari-hari adalah indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan oleh R-4. Semua indikator pencapaian kompetensi ini diturunkan dari kompetensi dasar, sudah menggunakan Kata Kerja Operasional, satu indikator memiliki satu kata kerja operasional dan disusun secara prosedural dari

LOTS (*Low order thinking skills*) sampai dengan HOTS (*High order thinking skills*). Hal ini sudah mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang juknis penyusunan RPP.

Komponen materi pembelajaran untuk R-1 adalah Meneladani Sikap tabah dan sabar implementasi dari kisah Siti Masyithah, materi pembelajaran R-2 yaitu adab bertetangga, selanjutnya materi R-3 adalah adab bermasyarakat, sementara materi R-4 yaitu manfaat yang diperoleh dari akhlak terpuji. Ke empat materi yang ditentukan ini ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Dimana materi pembelajaran tersebut sudah memuat informasi tentang pokok materi dan pokok sub materi. Ini sesuai dengan isi Juknis penyusunan RPP dimana disebutkan bahwa Materi pembelajaran, memuat informasi tentang pokok materi dan pokok sub materi atau materi esensial yang berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.²⁰

Pada komponen metode pembelajaran, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 disebutkan bahwa metode pembelajaran memuat informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mewujudkan KD. Metode ini ditentukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan KD, serta situasi dan kondisi yang mungkin terjadi saat siswa belajar.²¹ Dari hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa ke empat responden menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu R-1 menentukan *Numbered Head Together* (NHT) sebagai metode pembelajaran, sementara R-2 dan R-3 menggunakan metode *Card Sort* dan R-4

²⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam..., hlm. 7

²¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam ..., hlm. 8

menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Komponen kegiatan pembelajaran. Pada komponen ini penyusunan RPP fokus pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang disusun oleh R-1, R-2, R-3 dan R-4 sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi/menalar, mengasosiasi/mencoba dan mengkomunikasikan/diskusi.

Selanjutnya pada komponen media, alat, dan sumber pembelajaran. Media/alat media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar adalah segala sumber yang telah terbukti menyediakan informasi, data, fakta yang sesuai dengan KD dan dapat dipelajari guna menunjang terwujudnya KD dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.²²

Untuk media pembelajaran, ke empat responden menggunakan Software PAI SD/MI dari JGC. Hal ini sangat memudahkan guru dalam memberi materi karena bahan ajar sudah dipersiapkan dalam bentuk powerpoint dan dikemas sedemikian rupa sehingga cukup menarik perhatian siswa. Terlihat semua guru sudah mahir menggunakan laptop dan infocus, hanya R-1 yang terlihat kurang lancar dikarenakan faktor berkurangnya fungsi indera penglihatan. Alat pembelajaran yang digunakan berupa gambar sebagai alat peraga yang ditempel guru di papan tulis dan kartu-kartu yang digunakan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah Buku Guru dan Buku Siswa Aqidah Akhlak, lingkungan alam sekitar.

²² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam..., hlm. 8

Komponen terakhir adalah jenis penilaian dan teknik penilaian. Komponen ini memuat informasi terkait teknik, instrumen penilaian, dan strategi pembelajaran remedial dan pengayaan bila terjadi ketidak tuntasan peserta didik yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.²³ Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.²⁴

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh setiap guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil analisis semua RPP dari masing-masing responden, semuanya menerapkan penilaian autentik. Teknik Penilaian sikap/afektif dengan cara observasi dan penilaian diri, untuk penilaian pengetahuan /kognitif dengan cara tes tertulis, tes lisan dan penugasan sementara teknik penilaian keterampilan/psikomotorik dengan cara kinerja. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Untuk pembelajaran remedial dan pengayaan, pengayaan diberikan kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran dan nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh guru. Materi pengayaan yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi ajar yang sudah dikuasai oleh siswa. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru akan mengidentifikasi tujuan pembelajaran

²³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam..., hlm. 8

²⁴ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 13

yang belum dikuasai oleh siswa. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Pelaksanaan remedial masing-masing responden menyesuaikan dengan ketersediaan waktu atau dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

Dari uraian pembahasan analisis di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran sudah baik. Hal tersebut diketahui dari hasil studi dokumentasi RPP Akidah Akhlak kelas IV dan V pada MIN 2 dan MIN 9 di Kota Banda Aceh, setiap komponen RPP-nya sudah sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

4.4.2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Kemampuan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena guru tanpa pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran maka hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh serta hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru yang bersangkutan dan wakil bagian kurikulum dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah baik dan sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dapat diuraikan secara urut oleh guru, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sesuai dengan isi Salinan

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam proses pembelajaran, pada kegiatan awal R-1, R-2, R-3 dan R-4 membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama siswa guna mempersiapkan siswa secara psikid dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan baik dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dengan bahasa yang terarah dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dengan cara yang memotivasi semangat belajar siswa sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran dan menerima materi yang akan dipelajari dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Dalam kegiatan inti, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat aktif dalam memahami konsep materi yang ditemukannya melalui tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi/menalar, mengasosiasi/mencoba dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya 5M, siswa dapat menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu menciptakan pengajaran yang berpusat pada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi, uraian diatas telah diaplikasikan dan semua guru yang diteliti baik MIN 2 maupun MIN 9. Pada kegiatan mengamati, R-1 meminta siswa mengamati gambar dari kisah Siti Masyitah. R-2 meminta siswa untuk mengamati dan melafalkan tulisan Hadis tentang adab bertetangga. R-3 meminta siswa untuk mengamati membaca tulisan Surat An-Nisaa ayat 6. Dan R-4 meminta siswa mengamati beberapa gambar contoh dari

akhlak terpuji. Dalam kegiatan ini terlihat siswa tentang rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan menanya, R-1 mendorong siswa untuk bertanya tentang apakah yang dimaksud tabah dan sabar dengan cara bercerita tentang kisah Masyithah, R-2 meminta siswa untuk bertanya kepada siapakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan hadis (tentang adab bertetangga), R-3 memotivasi siswa untuk bertanya tentang kepada siapakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat (tentang adab bermasyarakat). Dan R-4 mengajak siswa untuk bertanya tentang apa keuntungan memiliki akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menanya merupakan kegiatan yang paling sulit muncul di kelas IV dan V baik di MIN 2 maupun MIN 9. Siswa terlihat kurang berani dan sangat pasif dalam mengutarakan pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan R-1 diketahui bahwa siswa masih malu dan tidak percaya diri tentang pertanyaan yang ingin ditanyakan, sehingga guru lebih banyak mengarahkan agar siswa mau bertanya dengan cara memberi contoh pertanyaan dan menunjuk siswa bertanya dengan imbalan reward/penghargaan. Dalam hal ini guru berperan menjadi fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa keingintahuannya dalam bertanya.

Dalam kegiatan menalar, siswa diajak untuk berfikir tentang akibat atau dampak serta manfaat dari sikap yang diceritakan dalam materi pembelajaran. R-1 mengajak siswa berfikir tentang bagaimana panasnya air mendidih yang digunakan Fir'aun untuk merebus Masyithah dan anak-anaknya, bagaimana dampak panasnya api tersebut dan bagaimana kesabaran dan ketabahan Masyithah dalam mempertahankan keimanannya kepada agama Allah. R-2 mengajak siswa berfikir bagaimana dampaknya bila hidup harmonis dengan tetangga, selalu berbuat baik dan saling menolong, dan apa dampak bila tidak akur dengan tetangga. R-3

melakukan kegiatan menalar dengan cara bercerita tentang kisah seorang manusia yang tidak pernah mau ke Masjid sehingga ketika ia meninggal, masyarakat tidak mau menshalahkan jenazahnya, siswa diajak berfikir bagaimana dampaknya hidup tidak bersosialisasi dengan masyarakat. Dan R-4 mengajak siswa berfikir dengan bertanya apa saja manfaat bagi seseorang yang selalu berbuat baik kepada orang lain.

Untuk kegiatan mencoba dan mengkomunikasikan, setiap responden memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok agar siswa berdiskusi, bekerja secara aktif dan mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, selanjutnya dengan bimbingan guru siswa menarik kesimpulan dari hasil tugas kelompoknya.

Dari temuan diatas, kegiatan 5M yang dilaksanakan dalam kegiatan inti sudah muncul, guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi siswa.

Kegiatan penutup adalah kegiatan pembelajaran yang dengan kreasi guru terwujudlah rangkuman/kesimpulan pelajaran oleh siswa, refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Kegiatan guru pada tahap ini juga melakukan penilaian, merencanakan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh R-1, R-2, R-3 dan R-4 sudah sesuai dengan uraian diatas, dimana guru dalam kegiatan penutup memberi penguatan berkaitan materi kemudian mengajar siswa secara bersama-sama untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan materi apa saja yang dianggap sulit. Dalam kegiatan ini, guru melakukan pengayaan dan remedial bagi siswa sesuai kemampuannya guna pengambilan nilai final untuk pembelajaran hari itu. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Semua langkah tersebut dilakukan guru secara berurutan dengan baik. Guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu

memberi contoh yang akurat dan jelas pada siswa, guru mampu menyajikan informasi secara lisan secara sistematis sehingga siswa dapat terbimbing untuk memahami konsep atau fakta yang sedang dipelajari. Siswa dilibatkan untuk berfikir dan memecahkan masalah secara individu maupun berkelompok. Guru mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, siswa terlihat aktif dan berdiskusi namun tidak menimbulkan keributan yang mengganggu.

Berdasarkan hasil observasi dari proses pelaksanaan pembelajaran dan wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa responden penelitian ini merupakan guru sertifikasi yang telah memiliki kompetensi pedagogik yang bagus dan mereka mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam pelatihan sertifikasi, baik dari perkembangan metode mengajar, memilih media yang tepat sesuai dengan psikologi siswa dan tatacara mengajar yang mampu memotivasi semangat belajar siswa.

4.4.3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi yang dimiliki guru, selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga harus bisa melaksanakan penilaian. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian merupakan hal yang sangat penting. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan apakah siswa tersebut diberi remedial/perbaikan atau pengayaan. Penilaian juga menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun metode dan media pembelajarannya. Penilaian sangat penting dilakukan dalam pembelajaran, karena melalui penilaian diketahui keberhasilan dan kegagalan suatu pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh melakukan penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengukur sikap sebagai tolak ukur dalam memberikan penilaian afektif dan psikomotor. Penilaian hasil dilakukan setelah pembelajaran selesai guna mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan. Adapun kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor ada sedikit perbedaan.

Secara umum, kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian kognitif sudah baik, hal ini terlihat dari kesesuaian soal yang disusun dengan indikator, materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan tujuan pengukuran, dan isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan kelas. Konstruksi soal sudah baik sesuai dengan kaidah bentuk soal yang digunakan, hanya perlu diberikan variasi agar tidak melulu memberikan soal uraian saja. Soal juga sudah dilengkapi dengan rubrik penilaian. Pada aspek bahasa, rumusan soal sudah komunikatif dan menggunakan bahasa yang baku. Ditinjau dari aspek tingkatan berpikir, soal-soal yang diberikan didominasi oleh soal-soal tingkatan berpikir LOTS (*Low Order Thinking Skill*), yaitu pada tatanan mengingat (C-1) dan sedikit sekali soal yang berlevel MOTS (*Medium Order Thinking Skill*), untuk level HOTS (*High Order Thinking Skill*) tidak ada sama sekali. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang diteliti sudah memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun instrumen penilaian kognitif. Namun kompetensi tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar mampu mengikuti teknologi yang semakin berkembang dan maju.

Bentuk instrumen penilaian afektif yang dilaksanakan memuat dua aspek sikap yang diteliti yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yaitu untuk melihat bagaimana siswa menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Ada 4 (empat) butir sikap spiritual yang dinilai yaitu ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan

kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Guru melakukan penilaian sikap sepanjang pembelajaran berlangsung.

Sikap sosial memuat beberapa sikap yang diteliti yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Dalam hal ini guru melakukan penilaian dengan dua cara yaitu memberikan daftar pernyataan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap pernyataan yang diberikan, dan guru mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menggunakan dua buah rubrik penilaian yaitu untuk penilaian sikap terhadap pernyataan dan lembar pengamatan sikap. Instrumen penilaian sudah bagus dan memuat aspek-aspek yang dinilai. Konstruksi instrumen juga sudah baik, bahasa yang digunakan cukup jelas untuk dipahami siswa dan untuk instrumen pernyataan, sudah dilengkapi dengan rubrik penilaian dan teknik penskoran. Secara umum kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian afektif sudah baik.

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut: a. Mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. b. Mencatat sikap dan perilaku siswa, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Namun untuk mempermudah pelaksanaan, guru diperbolehkan setidaknya mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Minimal pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan deskripsi pada rapor siswa.²⁵ Ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru yang diteliti baik pada MIN 2 maupun MIN 9

²⁵Direktorat pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian Sekolah...*, hlm.32

yaitu pada penilaian afektif dilakukan 2 perlakuan yaitu penilaian afektif dari hasil penilaian diri di olah menjadi angka dan dicantumkan di kolom afektif dalam rapor, sedangkan untuk penilaian afektif dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung di deskripsikan pada rapor melalui narasi pada kolom tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data dokumen RPP yang digunakan guru, terlihat aspek psikomotor sudah dilakukan penilaian dan instrumennya sudah cukup bagus. Pada materi Aqidah Akhlak kelas IV, siswa melakukan praktek di dalam kelas untuk bermain peran tentang kisah masyitah, dan pada materi kelas V tentang adab bermasyarakat siswa dinilai keterampilannya dalam mendemonstrasikan bagaimana adab dalam masyarakat. Pada materi Aqidah Akhlak tentang adab terhadap tetangga siswa diminta melafalkan hadis tentang perintah memuliakan tetangga/adab bertetangga. Pada materi manfaat dari Akhlak Terpuji siswa bermain peran tentang berakhlak terpuji terhadap teman.

Aspek-aspek yang dinilai sudah sesuai dengan rumusan indikator dan materi yang dicantumkan dalam RPP, bahasa yang digunakan jelas dan singkat, namun instrumen penilaian psikomotor masih memerlukan pengembangan yang lebih mendalam, terutama pada aspek rubrik penskoran.

Dari ketiga instrumen penilaian yang dibuat oleh guru, terlihat bahwa kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian kognitif lebih baik jika dibandingkan dengan instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penerapan penilaian autentik antara idealitas dan realitas. Salah satu prinsip penilaian yang tidak boleh diabaikan adalah penyelenggaraan penilaian domain kognitif, afektif, dan psikomotor secara komperhensif,²⁶ dan pada

²⁶ Misbahul Jannah, "Kompetensi Guru MIN Sabang dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran...", hal.282.

kenyataannya penilaian tersebut tidak dapat dilaksanakan secara seimbang.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru belum terlalu paham mengenai instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Selama ini instrumen penilaian yang digunakan memang sudah ada di dalam CD RPP yang dibagikan di sekolah. Guru lebih fokus melakukan pengembangan pada aspek penilaian kognitif yang berupa butiran soal. Sementara penilaian afektif dilaksanakan berdasarkan format yang sudah ada tanpa dilakukan pengembangan dan diiringi oleh pemahaman oleh guru itu sendiri. Penilaian psikomotor bahkan tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian dan teknik pengolahan skor, sehingga nilai yang diberikan tidak bisa diukur dan dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dikarenakan di dalam RPP yang dibagikan tersebut tidak dimuat rubrik penilaian psikomotor, dan guru tidak paham bagaimana membuatnya. Keterbatasan tersebut disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan terkait dengan penilaian dan kurangnya pemahaman bahwa penilaian afektif dan psikomotor juga tidak kalah penting dibandingkan penilaian kognitif.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Rancangan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh yang direncanakan guru sudah cukup baik dan bentuk RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru Aqidah Akhlak tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Juknis Penyusunan RPP bagi Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.
2. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh sudah baik sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh guru Aqidah Akhlak, guru mampu mengelola kelas dan mengatur waktu pembelajaran dengan baik serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam kegiatan inti juga setiap guru memuat kaedah 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mendemonstrasikan) pada materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kemampuan guru Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagian besar sudah memiliki kompetensi yang baik dalam hal menyusun instrumen penilaian aspek kognitif, namun masih belum begitu bagus dalam menyusun instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Dalam hal penyusunan instrumen afektif salah seorang guru masih belum lengkap aspek sikap yang dinilai sebagaimana tuntutan dalam Kurikulum 2013, penilaian sikap yang dilakukan hanya sikap sosial saja dan tidak ada sikap spiritual yang diukur. Hal ini dikarenakan guru hanya berpedoman pada RPP yang sudah ada tanoa berusaha melakukan inovasi agar sesuai

dengan kebutuhan materi dan siswa. Oleh karena itu masih diperlukan pengembangan dalam instrumen afektif. Untuk instrumen psikomotor tidak dilengkapi dengan teknik penskoran sehingga harus dilengkapi lagi agar penilaian dapat dilakukan secara jelas dan terukur serta dapat dipertanggungjawabkan.

5.2.Saran

1. Diharapkan kepada guru untuk terus mengembangkan potensinya dan mempertahankan kemampuannya dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh.
2. Diharapkan kepada guru agar terus mempertahankan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh dengan baik, mampu mengelola kelas dan mengatur waktu pembelajaran dengan baik serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa.
3. Diharapkan guru Aqidah Akhlak di MIN 2 dan MIN 9 Banda Aceh terus berkreasi melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan penilaian sikap melalui rubrik sehingga dapat diukur bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajarannya.
4. Diharapkan guru Akidah Akhlak tetap meningkatkan kompetensi pedagogiknya setiap tahun agar nilai siswa juga ikut meningkat karena pada dasarnya semakin tinggi kompetensi guru demikian juga dengan hasil belajar siswa.
5. Diharapkan kepada peneliti dengan tema yang sama agar mengikuti format RPP sesuai dengan perubahan pada Permen terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2014, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ashari, Ahmad, 2004, *Supervisi Rencana Pembelajaran*, Jakarta: Rian Putra.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2009, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta : Power Books.
- Bachtiar Ismail, 2011, *Kompetensi Pedagogik Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Banda Aceh, PPs IAIN Ar-Raniry.
- E Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, Rina, 2019, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, 2003, *Kompetensi Profesional Guru*, Jakarta : Bumi Aksara
- Husaini Usman, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial* , Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi, 2011, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bangka Belitung : Shiddiq Press.
- Kusnandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

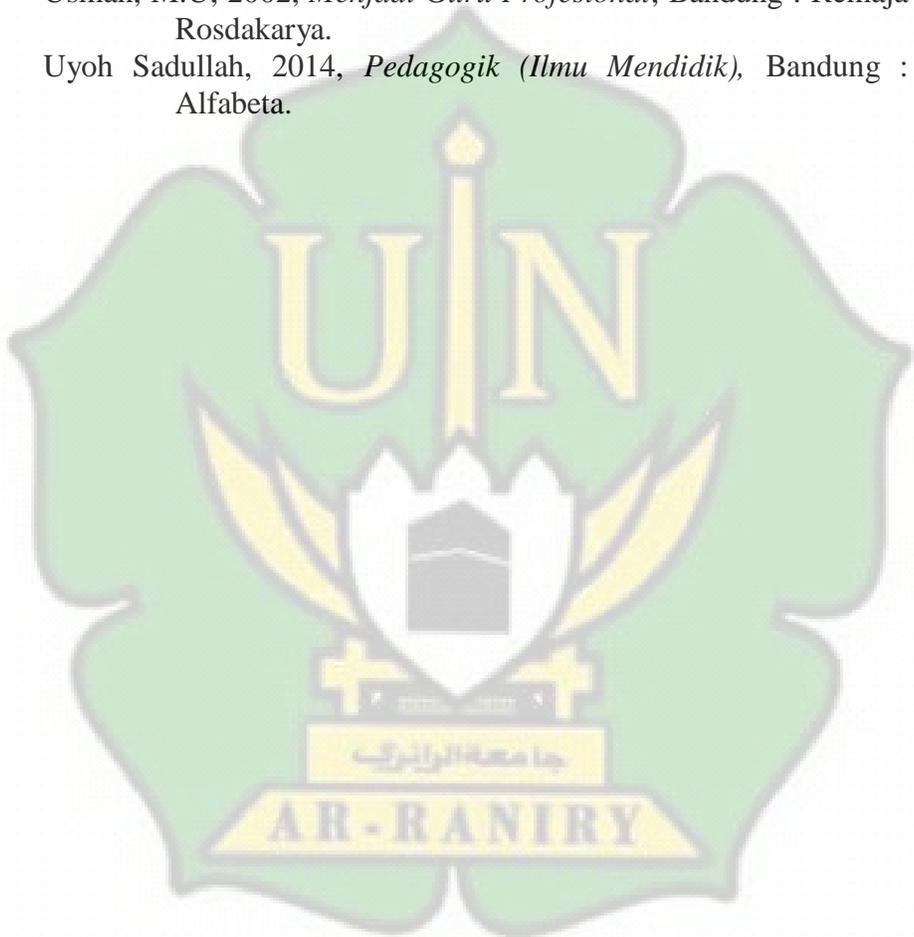
- Masnur Muslich, 2007, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Ed. I, Cet Ke-2, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen, 2011, *Peningkatan Profesi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, Jakarta : Prenada Media Grup.
- Mustafah, Jejen 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payong, Marselus R, 2011, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta : Indeks.
- Qanun Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- Sardiman, A.M, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (9 ed.)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: ALFABETA.
- Tim Revisi I, 2015, *Panduan Penulisan Tesis Dan Disertasi*, Banda Aceh
- Undang Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Visimedia

Uno, H. B, 2008, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, M.U, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja
Rosdakarya.

Uyoh Sadullah, 2014, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung :
Alfabeta.



Lampiran 4

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Tentang
Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak
Pada Min Di Kota Banda Aceh**

No	Kategori	Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan RPP 2. Aspek-aspek yang dikembangkan dalam RPP 3. Penjabaran Pendekatan Saintifik di dalam RPP 4. Penentuan sumber belajar dan metode serta media pembelajaran 5. Perencanaa Penilaian 6. Pengayaan dan Remedial
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan awal (membuka pembelajaran) 2. Kegiatan Inti (Langkah-langkah Pendekatan Saintifik) 3. Penialaian Autentik pada saat proses pembelajaran berlangsung 4. Kegiatan pada saat Kegiatan Penutup
3	Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Instrumen Penilaian 2. Pembuatan Pedoman Penskoran 3. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan 4. Pelaksanaan Penilaian Afektif 5. Pelaksanaan Penilaian Psikomotor

**Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Waka
Kurikulum Tentang Kompetensi Pedagogik Guru
Akidah Akhlak Pada Min Di Kota Banda Aceh**

No	Indikator
1	Ketersediaan Perangkat Pembelajaran berdasarkan Juknis DirJen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018
2	Proses Penyusunan RPP
3	Komponen yang dikembangkan di dalam RPP
4	Pelaksanaan Pembelajaran dan Supervisi
5	Penilaian Pembelajaran secara autentik
6	Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru

Lampiran 5

Pedoman Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Akidah
Akhlak pada MIN di Kota Banda Aceh

Nama Guru :

Kelas :

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
Langkah-langkah penyusunan RPP	Mencantumkan Identitas Mata Pelajaran (nama muatan pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu)
	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
	Indikator Pencapaian Kompetensi
	Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan KD
	Materi ajar yang disampaikan
	Metode Pembelajaran yang sesuai materi
	Penjabaran kegiatan pembelajaran
	Penilaian hasil belajar dengan menggunakan pedoman penskoran
	Media, Alat, Bahan dan Sumber belajar yang digunakan
	Strategi pembelajaran remedial

Lampiran 6

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak
pada MIN di Kota Banda Aceh

Nama Guru :

Kelas :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1	Kegiatan Pendahuluan	
	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	
	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	
	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan	
2	Kegiatan Inti	
	Mengamati (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati) Siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dsb.	
	Menanya (memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan bertanya) Menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan dan meminta siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.	
	Mengeksplorasi/menalar (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar) Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dan menghubungkan informasi yang terkait untuk menemukan	

	suatu kesimpulan.	
	Mengasosiasi/ mencoba (memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan) Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen dsb	
	Komunikasi/ demonstrasi (memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan) Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan	
3	Kegiatan Penutup	
	Memberi kesimpulan dan penekanan materi	
	Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan	
	Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	

Lampiran 7

Pedoman Dokumentasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam
Menyusun Instrumen Aspek Kognitif

Nama Guru :

Kelas :

ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
MATERI	
KONSTRUKSI	
BAHASA	
LEVEL BERPIKIR	

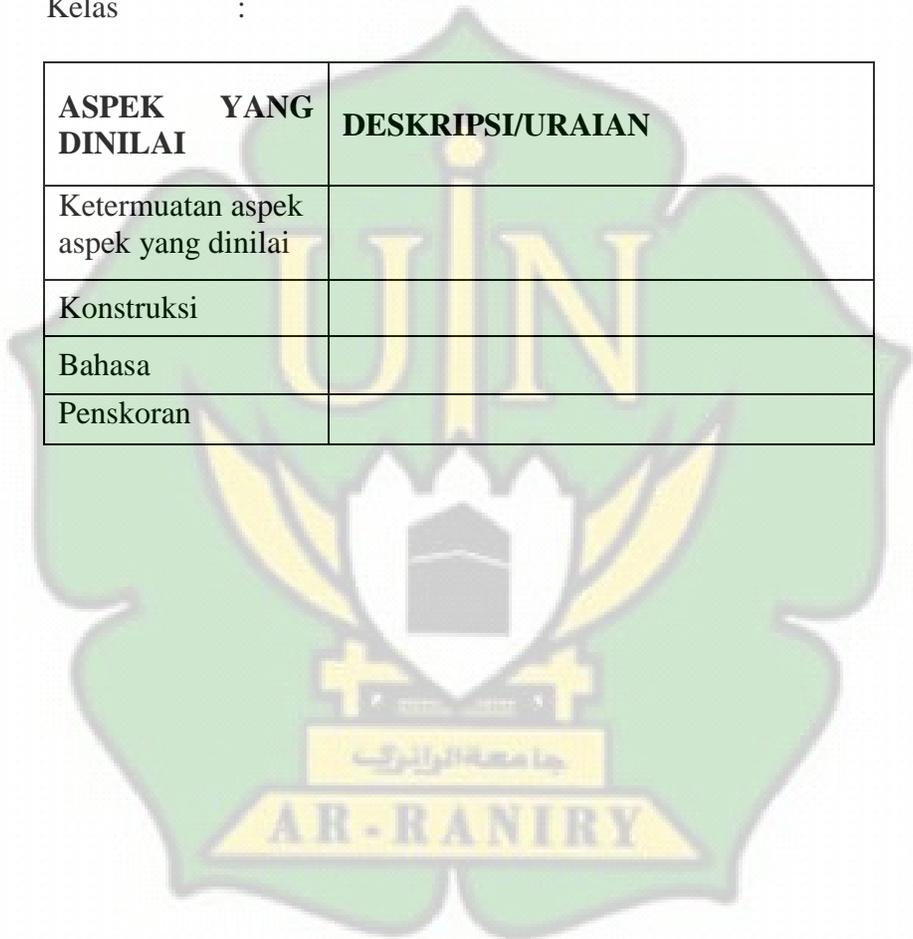
Lampiran 8

Pedoman Dokumentasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam
Menyusun Instrumen Aspek Afektif

Nama Guru :

Kelas :

ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI/URAIAN
Ketermuatan aspek aspek yang dinilai	
Konstruksi	
Bahasa	
Penskoran	



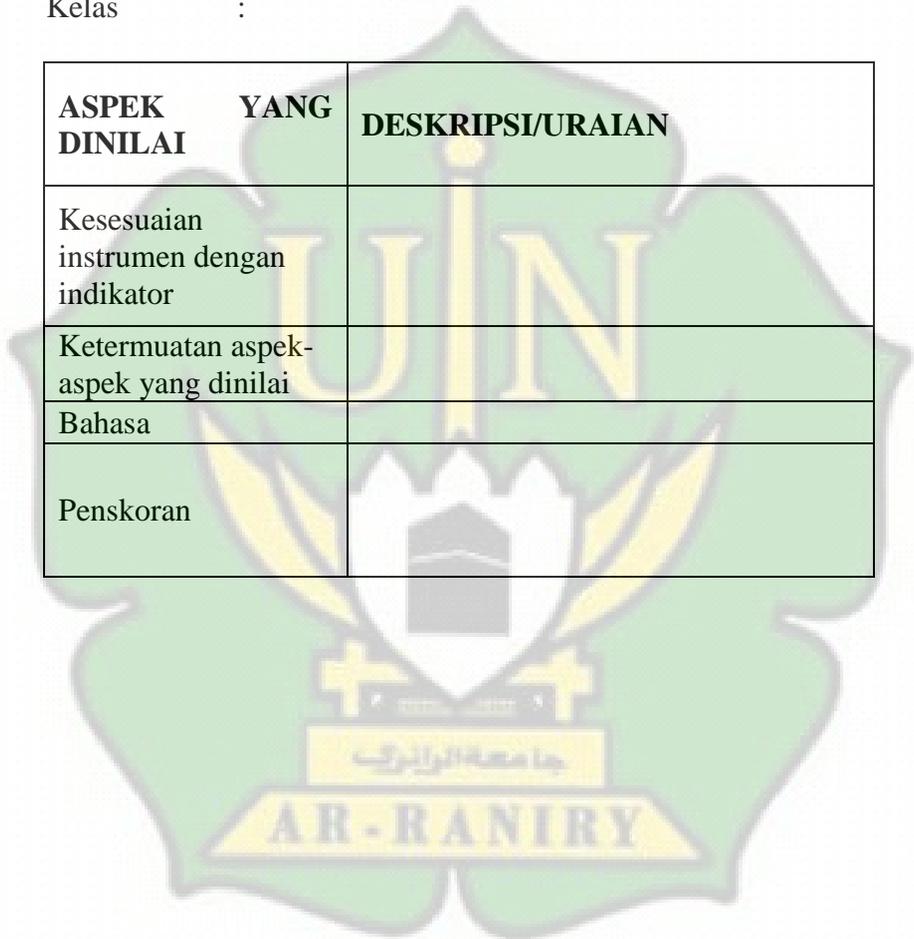
Lampiran 9

Pedoman Dokumentasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam
Menyusun Instrumen Aspek Psikomotor

Nama Guru :

Kelas :

ASPEK DINILAI	YANG DESKRIPSI/URAIAN
Kesesuaian instrumen dengan indikator	
Ketermuatan aspek-aspek yang dinilai	
Bahasa	
Penskoran	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MIN 2 Kota Banda Aceh
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Pelajaran : 5
Tema : Indah nya Berprilaku Terpuji (2)
Subtema : Aku Senang Mengamalkan Ketabahan dan Kesabaran Ketika Mendapat Cobaan Dari Allah Swt.
Kelas/Semester : 4/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.5. Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.
- 3.5. Mendiskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyithah.
- 4.5. Menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.
2. Menyebutkan keuntungan memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.
3. Membiasakan bersikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik dapat menjelaskan sikap tabah dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah
2. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) peserta didik dapat menjelaskan keuntungan sikap tabah dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyithah

E. Materi Pembelajaran

Meneladani Sikap tabah dan sabar implementasi dari kisah Siti Masyithah.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

- Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi sikap tabah dan sabar.

H. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: short card, gambar.
2. Alat/Bahan: kertas, LK

3. Sumber Pembelajaran: Buku Guru dan Buku Siswa Aqidah Akhlak, Lingkungan alam sekitar.
4. Media Ajar guru Indonesia dari JGC.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan //Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang akhlak tercela yang telah mereka pelajari.. 4. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati gambar. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai materi misalnya: Apakah yang dimaksud tabah dan sabar itu? Mengapa kita harus bersikap tabah dan sabar ketika mendapat cobaan?" • Mengekplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. 2. Pada kolom "Rangkuman" guru menyampaikan materi penting yang harus 	120 menit

dikusasi oleh peserta didik yaitu berkaitan dengan sikap tabah dan sabar yang diambil dari kisah Masyithah.

• **Mengasosiasi/ mencoba**

1. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model Numbered Heads Together (NHT).
2. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang, membuat nomor, mempersiapkan materi diskusi (pengertian tabah, contoh sikap tabah, keuntungan memiliki sikap tabah, pengertian sabar, contoh sikap sabar, dan keuntungan memiliki sikap sabar).Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya
5. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik (setiap peserta didik dari tiap kelompok yang bernomor sama) mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
6. Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya peserta didik yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan.
7. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.
8. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.
9. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar.
10. Kolom hikmah berisi kata bijak yang dapat dijadikan sebagai motivasi hidup. Kolom aku bisa berisi perilaku yang perlu dibiasakan oleh

	<p>peserta didik. Kolom hati-hati berisi pesan agar peserta didik tidak memiliki perilaku negatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sikap tabah dan sabar. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk memiliki sifat tabah dan sabar seperti Siti Masyithah. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. 3. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucap hamdalah bersama. 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Penilaian Uraian

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan sabar?
2. Sebutkan pengertian tabah?
3. Sebutkan dua contoh sikap sabarr?
4. Sebutkan 2 keuntungan bersikap tabah!
5. Sebutkan dua perbedaan tabah dan sabar?

Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor Max
1.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
2.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
3.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
4.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
5.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3

Pedoman Penilaian

Skor Maksimal = 15

Skor Diperoleh

Nilai Akhir = ----- x 100

Skor Maksimal

2. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) diantara kolom benar, ragu-ragu atau salah !

No	Pernyataan	Jawaban		
		B	RR	S
1	Meskipun Allah Swt. memberikan cobaan yang sangat berat, namun kita tetap tabah dan sabar.			
2	Ketika diberi nasehat oleh bapak guru, anak-anak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.			
3	Burhan marah-marah di kelas karena nilai yang didapat pada waktu ujian tidak memuaskan. Padahal dia sudah belajar dengan giat.			
4	Pada suatu hari Fatimah tidak membawa pensil, kemudian ia ingin meminjam pensil kepada Isna, tetapi Fatimah langsung mengambil sendiri di tas tanpa ijin.			
5	Dikelas empat terjadi perkelahian antara Roni dan Bagas, melihat kejadian itu Syaiful langsung mendekati dan melerainya.			

Keterangan :

B = benar

RR = ragu-ragu

S = salah

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Benar skor 6, Ragu-ragu skor 3, Salah skor 1	6
2.	Benar skor 6, Ragu-ragu skor 3, Salah skor 1	6
3.	Benar skor 1, Ragu-ragu skor 3, Salah skor 6	6
4.	Benar skor 1, Ragu-ragu skor 3, Salah skor 6	6
5.	Benar skor 6, Ragu-ragu skor 3, Salah skor 1	6

Pedoman penskoran

Skor tertinggi 30

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Kinerja

Bentuklah kelompok kerja, kemudian masing-masing kelompok memainkan peran ! Ada yang berperan sebagai ibu, anak yang sedang sakit, dokter, dan teman-teman yang datang menjenguk.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Kategori			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.					
2.					
3.					

Keterangan

Amat Baik : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik baik.

Baik : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik tidak baik.

Cukup : Jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi tidak baik, dan mimik tidak baik.

Kurang : Jika tingkat penguasaan teks tidak baik, intonasi tidak baik, dan mimik tidak baik.

Lembar Pengamatan Sikap

Tema :

Sub Tema :

Hari/tanggal :

No	Nama Peserta didik	Perilaku Yang Diamati									
		Percaya Diri			Disiplin			Bekerjasama			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3											
Dst											

Keterangan:

3 : Membudaya 2 : Berkembang 1 : Belum terlihat

Catatan:

Perilaku yang diamati dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: partisipasi, jujur, sopan santun, dll.

K. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

L. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

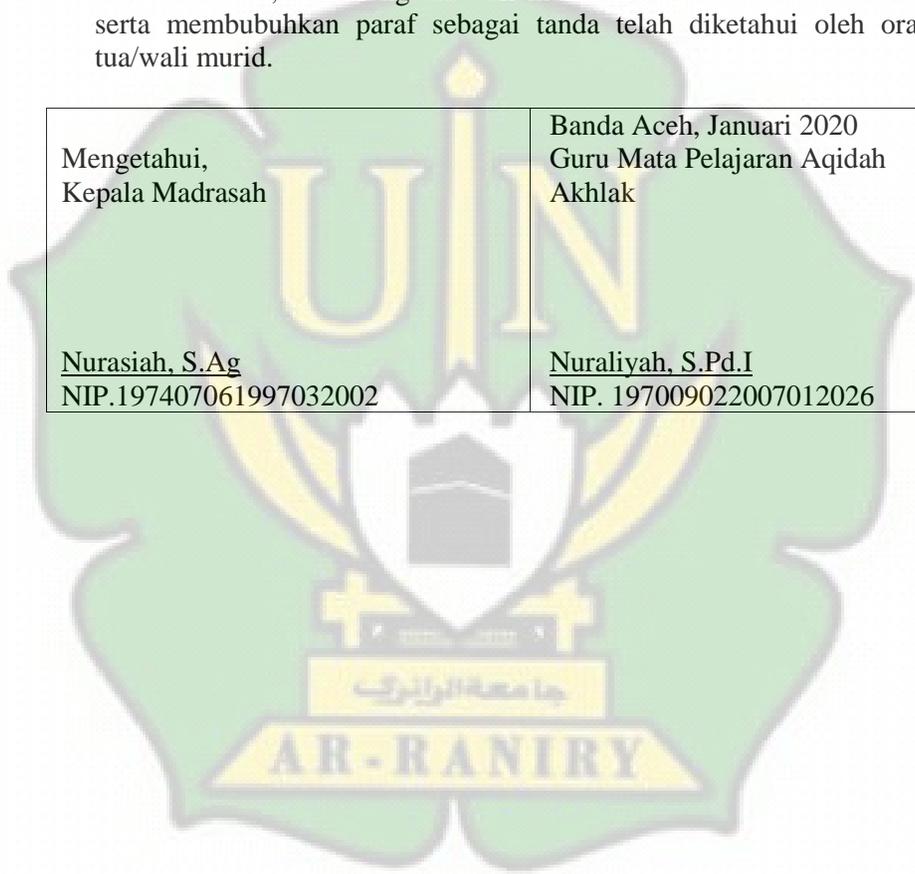
Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

M. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan belajar peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan kepada orang tua/wali murid. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik.

Bentuk komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara pihak madrasah menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan “komentar guru” yang ada pada buku penghubung kepada orang tua/wali murid, dan orang tua/wali murid memberikan komentar balik serta membubuhkan paraf sebagai tanda telah diketahui oleh orang tua/wali murid.

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p> <p><u>Nurasiah, S.Ag</u> NIP.197407061997032002</p>	<p>Banda Aceh, Januari 2020 Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p><u>Nuraliyah, S.Pd.I</u> NIP. 197009022007012026</p>
--	---



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah	: MIN 9 KOTA BANDA ACEH
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Bab	: 8
Tema	: Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat
Subtema	: Ayo Hidup Bermasyarakat dengan Baik
Pertemuan	: 2
Kelas/Semester	: 5/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Hari/ Tanggal	: Senin/ 9 Maret 2020

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI -1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI -2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI -3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah
- KI -4 Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Menghayati akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- 2.3 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup

- bertetangga dan bermasyarakat.
- 3.3 Memahami akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
 - 4.3 Mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Menjelaskan adab kehidupan bermasyarakat.

E. Materi Pembelajaran Adab Bermasyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga. Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat, maka kita harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.

Di antara tata cara dalam kehidupan bermasyarakat adalah : menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dengan cara rajin bersilatullahmi, memupuk sikap toleransi dengan seluruh anggota masyarakat, tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam hidup bermasyarakat, mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat tempat tinggal kita.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sientifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

- Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi adab bermasyarakat.

H. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: short card, gambar.
2. Alat/Bahan: kertas, LK
3. Sumber Pembelajaran: Buku Guru dan Buku Siswa
Aqidah Akhlak, Lingkungan alam sekitar.
4. Media Ajar guru Indonesia dari JGC.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan / /Kegiatan Awal (10 menit) <ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa". "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan3. Guru meminta pada peserta didik untuk menyebutkan nama kepala keluarga yang rumahnya berada di sebelah kanan dan kiri mereka..4. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengkaitkannya dengan unit pembahasan.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diajak untuk membaca (QS. An-Nisa', 4:36).	120 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Menanya<ol style="list-style-type: none">1. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai kandungan ayat. Misalnya, kepada siapa sajakah kita harus berbuat baik sesuai pokok kandungan ayat? Manakah yang dimaksud dengan masyarakat? Mengapa kita harus rukun dalam bermasyarakat? • Mengeksplorasi/menalar.<ol style="list-style-type: none">1. Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. • Mengasosiasi/ mencoba<ol style="list-style-type: none">1. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah <i>Card Sort</i>.2. Guru menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, contoh : cara membuat kehidupan harmonis dalam masyarakat, tata cara kehidupan bermasyarakat,(sebagai materi induk); Kita harus menjaga norma yang berlaku dimasyarakat,dst (kartu cabang).3. Menulis materi induk pada kartu dengan menggunakan huruf capital (kartu induk) dan materi cabang menggunakan huruf non-kapital (kartu cabang).4. Kartu induk dan kartu cabang diusahakan menggunakan dua warna yang berbeda.5. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.6. Guru membagikan kartu kepada peserta	
--	---	--

	<p>didik (satu peserta didik mendapat satu kartu)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk bergerak mencari kartu induknya. 8. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu cabangnya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. 9. Perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya. 10. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bermasyarakat. 2. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bermasyarakat. 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan, materi apa saja yang telah dikuasai, materi apa saja yang belum dikuasai, dan mengajak peserta didik untuk mengasosiasi apa yang seharusnya dilakukan dan dibiasakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan bermasyarakat. 	10 Menit

	<ol style="list-style-type: none">2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang.3. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.	
--	--	--

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Penilaian Uraian

Soal :

1. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat?
2. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku dalam hidup bermasyarakat!
3. Jelaskan adab hidup bermasyarakat!
4. Sebutkan salah satu contoh kegiatan kehidupan bermasyarakat!
5. Sebutkan salah satu contoh norma agama dalam kehidupan bermasyarakat!

Kunci jawaban :

1. Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga.
2. Norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma hukum.
3. Mengedepankan sikap lemah lembut, menunjukkan akhlak mulia sebagai seorang muslim, memupuk sikap toleransi dengan seluruh anggota masyarakat, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Melakukan ronda malam, melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar.

5. menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya.

Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor Max
1.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
2.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
3.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
4.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3
5.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 3 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 2 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 1	3

Pedoman Penskoran

Skor Maksimal = 15

Skor Diperoleh

Nilai Akhir = ----- x 100

Skor Maksimal

b. Penilaian Keterampilan

Ayo Bermain Peran !

Tirukan percakapan yang telah dibagikan dengan temanmu!

Pada penilaian keterampilan guru dapat menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut :

No	Nama Peserta Didik	Kategori			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.					
2.					

3.					
----	--	--	--	--	--

Keterangan :

Amat baik: jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik baik.

Baik : jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi baik, dan mimik tidak baik

Cukup : jika tingkat penguasaan teks baik, intonasi tidak baik, dan mimik tidak baik.

Kurang : jika tingkat penguasaan teks tidak baik, intonasi tidak baik, dan mimik tidak baik.

c. Penilaian Sikap

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mengisi tanda centang (√) di dalam kolom pernyataan sangat setuju, setuju atau tidak setuju.

No	Peristiwa	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
1	Janganlah suka mencampuri urusan rumah tangga tetangga kita.			
2	Pak raja ikut kerja bakti yang dilakukan di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.			
3	Keluarga bu Sholehah mengikuti upacara pemakanan tetangganya yang non muslim.			
4	Gunardi selalu aktif dalam ronda malam yang diprogramkan oleh masyarakat di wilayahnya.			
5	Sulthan jarang sekali hadir dalam pertemuan RT yang dilaksanakan oleh masyarakat tempat ia tinggal.			

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Sangat setuju skor 6, Setuju skor 3, Tidak Setuju Skor 1	6
2.	Sangat setuju skor 6, Setuju skor 3, Tidak Setuju Skor 1	6
3.	Sangat setuju skor 6, Setuju skor 3, Tidak Setuju Skor 1	6
4.	Sangat setuju skor 6, Setuju skor 3, Tidak Setuju Skor 1	6
5.	Sangat setuju skor 6, Setuju skor 3, Tidak Setuju Skor 1	6

Skor Maksimal = 30

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar Pengamatan Sikap

Tema :

Subtema :

Hari/Tanggal :

No	Nama Siswa	Percaya Diri			Disiplin			Bekerja sama		
1.										
2.										
3.										
4.	Dst									

Catatan :

Perilaku yang diamati dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti : partisipasi, jujur, sopan santun, dll.

K. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Materi pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1. Tulislah macam-macam kegiatan yang pernah kamu lakukan dengan tetanggamu!
2. Adakah tetangga yang tidak kamu sukai? Berikan alasannya!

L. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

Mengetahui

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Kepala MIN 9 Kota Banda Aceh

Guru Akidah Akhlak

Hj. Ummiyani, S.Ag, M.Pd

NIP. 197008161994032004

Syaiful Amri, S.Pd.I

NIP. 198006122007101001